

**PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk dan entitas anak**

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
31 Desember 2011 dan 2010



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 45 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210
 Telepon: 021 2510244, 2510254, 2510284, 2510269, 2510279
 Faksimili: 021 2500077 Kawat: KANPUSBR1
 Telex: 65293, 65456, 65459, 65481

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN AUDITED YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 dan 2010
 PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sarwono Sudarto
 Jabatan : Direktur
 Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
 Alamat Domisili : Komp. BRI Rawasari Blok A 45 Jalan Pramukasari IV Jakarta Pusat
 Nomor Telepon : 575 1718
2. Nama : Achmad Baiquni
 Jabatan : Direktur
 Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
 Alamat Domisili : Jl. Taman Wijaya Kusuma III/21C Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : 575 1741

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Februari 2012
 Atas nama dan mewakili Direksi



Sarwono Sudarto
 Direktur


Achmad Baiquni
 Direktur

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5 - 7
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	8 - 9
Laporan Arus Kas Konsolidasian	10 - 11
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	12 - 167

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1874/PSS/2012

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen BRI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan cabang BRI di luar negeri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang laporan keuangannya menyajikan total aset dan laba neto masing-masing sebesar 1,47% dan 0,28%. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan cabang luar negeri tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan BRI dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja**Drs. Hari Purwantono**
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065

27 Februari 2012

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2011	2010
Kas	2a,2c	10.525.973	9.975.712
Giro Pada Bank Indonesia	2a,2c,2g,4	33.040.418	19.989.683
Giro Pada Bank Lain	2a,2c,2e,2f, 2g,5,43	5.533.225	5.658.116
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(61)	(63)
		5.533.164	5.658.053
Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain	2a,2c,2e,2f, 2h,6,43	73.596.656	83.272.390
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(300)	(250)
		73.596.356	83.272.140
Efek-Efek	2a,2c,2e,2f,2i, 7,23,24,43	33.919.026	22.516.173
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.510)	(1.510)
		33.917.516	22.514.663
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2f,2j,8	4.828.569	741.757
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(7.418)
		4.828.569	734.339
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2e,2i,9, 23,43	8.996.026	13.626.463
Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	2c,2u,10	9.383.298	501.381
Tagihan Derivatif	2c,2f,2af,11	17.818	87.870
Kredit Yang Diberikan	2c,2e,2f, 2k,12,43	285.406.257	246.964.238
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(15.951.531)	(13.991.454)
		269.454.726	232.972.784
Piutang Dan Pembiayaan Syariah	2e,2f,2l,13,43	9.108.715	5.524.968
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(138.441)	(111.376)
		8.970.274	5.413.592

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ASET (lanjutan)			
Tagihan Akseptasi	2c,2e,2f,2m, 14,43	1.692.176	666.878
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(6.669)
		<u>1.692.176</u>	<u>660.209</u>
Penyertaan Saham	2c,2e,2f, 2n,15,43	165.225	135.776
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(536)	(1.888)
		<u>164.689</u>	<u>133.888</u>
Aset Tetap	2o,2p,16		
Biaya perolehan		5.990.344	5.405.013
Akumulasi penyusutan		(4.137.526)	(3.836.068)
Nilai buku - neto		<u>1.852.818</u>	<u>1.568.945</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ag,36c	2.631.958	2.295.101
Aset Lain-Lain - neto	2c,2f,2q,2r,17	5.293.505	4.880.779
TOTAL ASET		<u>469.899.284</u>	<u>404.285.602</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,18	3.961.640	4.123.639
Simpanan Nasabah	2c,2e,2t,43		
Giro	19	76.262.900	77.048.697
Giro <i>Wadiah</i>		515.829	315.779
Tabungan	20	152.643.459	125.197.518
Tabungan <i>Wadiah</i>		1.386.724	738.227
Tabungan <i>Mudharabah</i>		102.790	54.005
Deposito Berjangka	21	146.006.981	126.309.586
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		7.345.662	3.988.585
Total Simpanan Nasabah		<u>384.264.345</u>	<u>333.652.397</u>
Simpanan Dari Bank Lain Dan Lembaga Keuangan Lainnya	2c,2e,2t, 22,43	4.024.163	5.160.315
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2u,7,9,23	102.681	526.365
Liabilitas Derivatif	2c,2af,7,11	173.536	81.801
Liabilitas Akseptasi	2c,2e,2m, 14,43	1.692.176	666.878
Utang Pajak	2ag,36a	1.105.997	1.930.923
Pinjaman Yang Diterima	2c,2e,24,43	13.097.916	9.454.545
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2aj,25,43	152	93.422
Liabilitas Lain-Lain	2c,2w,2aa, 26,41,44b	9.520.061	9.766.026
Pinjaman Subordinasi	2c,2v,27	2.136.288	2.156.181
TOTAL LIABILITAS		<u>420.078.955</u>	<u>367.612.492</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010			
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 12.334.581.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.334.580.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010	1,28a	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor/agio saham	2d,28b	2.773.858	2.773.858
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ae,28c	49.153	47.237
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2i	765.004	561.564
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi- reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003) Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	2d,3,28d	8.261.766 31.757.488	7.974.956 19.148.204
Total Saldo Laba		40.019.254	27.123.160
Total Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada Entitas Induk		49.774.560	36.673.110
Kepentingan non-pengendali		45.769	-
TOTAL EKUITAS		49.820.329	36.673.110
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		469.899.284	404.285.602

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	2x,30	47.296.178	43.971.493
Pendapatan syariah	2l,2z	868.170	643.669
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		48.164.348	44.615.162
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2x,31	(13.275.304)	(11.448.953)
Beban syariah	2z	(461.968)	(277.606)
Total Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah		(13.737.272)	(11.726.559)
Pendapatan Bunga - neto		34.427.076	32.888.603
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan		3.217.666	2.732.255
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1.797.048	1.525.143
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ad,2af	35.521	773.019
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,7,9	132.246	152.888
Provisi dan komisi lainnya	2y	151.155	80.253
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,7,9	13.651	3.321
Lain-lain		428.688	277.654
Total Pendapatan Operasional Lainnya		5.775.975	5.544.533
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan - neto	2f,32	(5.791.658)	(7.880.536)
Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2aj,25b	93.623	8.315
Pembalikan cadangan (beban penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan - neto	2f	164.841	(45.222)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2e,2aa, 33,41,43	(8.700.847)	(8.675.721)
Umum dan administrasi	2o,34	(5.678.786)	(4.711.444)
Premi program penjaminan Pemerintah	45	(624.057)	(523.991)
Lain-lain		(2.081.937)	(2.202.536)
Total Beban Operasional Lainnya		(17.085.627)	(16.113.692)
LABA OPERASIONAL		17.584.230	14.402.001
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	35	1.171.650	506.229
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		18.755.880	14.908.230
MANFAAT(BEBAN) PAJAK	2ag,36b,36c		
Kini		(4.075.204)	(3.922.049)
Tangguhan		407.320	486.204
Beban pajak - neto		(3.667.884)	(3.435.845)
LABA TAHUN BERJALAN		15.087.996	11.472.385
Pendapatan komprehensif lainnya:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		1.916	(42.710)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi yang tersedia untuk dijual		274.402	172.101
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(67.813)	(43.025)
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		208.505	86.366
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.296.501	11.558.751

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		15.082.939	11.472.385
Kepentingan non-pengendali		5.057	-
TOTAL		15.087.996	11.472.385
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		15.288.295	11.558.751
Kepentingan non-pengendali		8.206	-
TOTAL		15.296.501	11.558.751
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
	2ac,48		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		628,91	478,36
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		623,27	466,79

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Pemilik Entitas Induk									
	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk ^{*)}	Total Ekuitas
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 seperti yang disajikan terdahulu		6.164.926	2.722.349	89.947	12.977	432.488	7.024.878	10.809.816	27.257.381	27.257.381
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	39	-	-	-	-	-	-	230.408	230.408	230.408
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		6.164.926	2.722.349	89.947	12.977	432.488	7.024.878	11.040.224	27.487.789	27.487.789
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	11.472.385	11.472.385	11.472.385
Pendapatan komprehensif lainnya	2i,2ae,28c, 7,9	-	-	(42.710)	-	129.076	-	-	86.366	86.366
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	(42.710)	-	129.076	-	11.472.385	11.558.751	11.558.751
Pembagian laba Dividen	28d	-	-	-	-	-	-	(2.195.078)	(2.195.078)	(2.195.078)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	950.078	(950.078)	-	-
Eksekusi atas opsi saham	2ab,28a, 28b,29	2.365	51.509	-	(12.977)	-	-	-	40.897	40.897
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		6.167.291	2.773.858	47.237	-	561.564	7.974.956	19.148.204	36.673.110	36.673.110

*) Saldo defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pemilik Entitas Induk

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk ^{*)}	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	6.167.291	2.773.858	47.237	561.564	7.974.956	19.148.204	36.673.110	-	36.673.110
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	15.082.939	15.082.939	5.057	15.087.996
Pendapatan komprehensif lainnya	2ad,2i,7,9	-	1.916	203.440	-	-	205.356	3.149	208.505
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	1.916	203.440	-	15.082.939	15.288.295	8.206	15.296.501
Pembagian laba Dividen	28d	-	-	-	-	(1.727.950)	(1.727.950)	-	(1.727.950)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	-	-	-	-	286.810	(286.810)	-	-	-
	-	-	-	-	-	(458.895)	(458.895)	-	(458.895)
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi Bank Agro	-	-	-	-	-	-	-	37.563	37.563
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	6.167.291	2.773.858	49.153	765.004	8.261.766	31.757.488	49.774.560	45.769	49.820.329

*) Saldo defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	47.778.151	46.642.901
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(13.684.909)	(11.719.715)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.833.012	1.525.143
Pendapatan operasional lainnya	3.907.886	3.246.370
Beban operasional lainnya	(24.292.508)	(25.288.640)
Pendapatan non operasional - neto	1.161.176	500.355
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	16.702.808	14.906.414
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
(Kenaikan) penurunan aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	753.698	(816.715)
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(4.422.876)	1.922.239
Tagihan wesel ekspor	(4.086.814)	(190.586)
Tagihan derivatif	70.052	57.051
Kredit yang diberikan	(38.442.018)	(41.441.844)
Piutang dan pembiayaan syariah	(3.583.747)	(2.924.794)
Aset lain-lain	(1.541.889)	547.943
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	(167.523)	560.071
Simpanan:		
Giro	(785.798)	27.083.781
Giro <i>wadiah</i>	200.050	186.482
Tabungan	27.445.940	21.078.781
Tabungan <i>wadiah</i>	648.497	424.428
Tabungan <i>mudharabah</i>	48.785	23.274
Deposito berjangka	19.697.394	26.275.285
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	3.357.077	2.652.102
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(1.136.152)	710.409
Liabilitas derivatif	91.734	(195.502)
Liabilitas lain-lain	1.125.856	3.476.868
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	15.975.074	54.335.687
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	10.475	5.875
Penerimaan dividen	134	147
Hasil penjualan penyertaan saham	7.350	-
Perolehan aset tetap	(601.339)	(511.912)
Penambahan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(1.205.082)	(1.686.098)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(1.788.462)	(2.191.988)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
(Pembayaran) penerimaan pinjaman yang diterima	3.643.371	(4.156.854)
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(423.684)	(18.099)
Pembagian laba untuk dividen dan PKBL	(2.753.372)	(2.414.327)
Penurunan (kenaikan) efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(9.188.909)	2.506
Kenaikan tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	-	38.532
Kenaikan modal disetor dari eksekusi opsi saham	-	2.365
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	(522.241)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	(8.722.594)	(7.068.118)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	5.464.018	45.075.581
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	35.523	773.019
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	127.522.699	81.674.099
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	133.022.240	127.522.699
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	10.525.973	9.975.712
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	19.989.683
Giro pada bank lain	5.533.225	5.658.116
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	73.346.039	82.267.776
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	10.576.585	9.631.412
Total Kas dan Setara Kas	133.022.240	127.522.699

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP) berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi dan persetujuan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham, sesuai dengan akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010. Pemecahan Saham (stock split) dilakukan pada tahun 2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan saham dengan nilai nominal baru atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh total rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9 dan 28b). Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dengan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa total kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Liabilitas Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan total rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001 (Catatan 9 dan 28a).

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 28a).

c. Penawaran Umum Saham Perdana

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjumlahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003 (Catatan 28a).

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjumlahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjumlahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI (Catatan 28a). Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, BRI memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Kantor Wilayah	18	18
Kantor Inspeksi	14	14
Kantor Cabang Dalam Negeri	427	409
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	3	3
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	502	470
Kantor Kas	870	822
BRI Unit	4.849	4.649
Teras	1.304	617

BRI memiliki 1 (satu) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan 2 (dua) Kantor Perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong.

Pada tanggal 31 Desember 2011 BRI memiliki 3 (tiga) Entitas Anak yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk dan BRIngin Remittance Co. Ltd. Hong Kong, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 BRI hanya memiliki 1 (satu) Entitas Anak yaitu PT Bank BRISyariah.

Total karyawan BRI adalah 40.044 dan 37.644 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BRI tanggal 28 September 2011 yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 39 dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI tanggal 20 Mei 2010 yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 35 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Komisaris Utama/ Independen	: Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Wakil Komisaris Utama/ Independen	: -	Soedarjono
Komisaris	: Heru Lelono	Heru Lelono
Komisaris	: Agus Suprijanto	Agus Suprijanto
Komisaris	: Hermanto Siregar	-
Komisaris Independen	: Adhyaksa Dault	Adhyaksa Dault
Komisaris Independen	: -	Baridjussalam Hadi
Komisaris Independen	: Aviliani	Aviliani
	2011	2010
Direktur Utama	: Sofyan Basir	Sofyan Basir
Direktur Operasional	: Sarwono Sudarto	Sarwono Sudarto
Direktur Keuangan	: Achmad Baiquni	Achmad Baiquni
Direktur Bisnis Komersial	: Sulaiman Arif Arianto	Sulaiman Arif Arianto
Direktur Kepatuhan	: Randi Anto	Bambang Soepeno
Direktur Bisnis Konsumer	: Agus Toni Soetirto	Agus Toni Soetirto

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

	2011	2010
Direktur Pengendalian Risiko Kredit	: Lenny Sugihat	Lenny Sugihat
Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	: Djarot Kusumayakti	Djarot Kusumayakti
Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN	: Asmawi Syam	Asmawi Syam
Direktur Jaringan dan Layanan	: Suprajarto	Suprajarto
Direktur Manajemen SDM (MSDM)	: Gatot Mardiwasis ^{*)}	-

^{*)} Efektif sejak tanggal 27 Januari 2012, sesuai surat Bank Indonesia No. 14/10/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Januari 2012 dan surat Kementerian BUMN No. S-49/MBU.4/2012 tanggal 27 Januari 2012.

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Desember 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. B.111-KOM/10/2011 tanggal 19 Oktober 2011, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. B.63-KOM/06/2010 tanggal 15 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Ketua	: Bunasor Sanim	Baridjussalam Hadi
Anggota	: Adhyaksa Dault	Bunasor Sanim
Anggota	: H. C. Royke Singgih	H. C. Royke Singgih
Anggota	: Dedi Budiman Hakim	Dedi Budiman Hakim
Anggota	: Syahrir Nasution	Syahrir Nasution
Anggota	: Hermanto Siregar	Soedarjono

e. Entitas Anak

PT Bank BRISyariah

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta ("BJA") untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari total saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

PT Bank Jasa Arta berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan liabilitas debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BRISyariah (lanjutan)

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI ke dalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aset dan liabilitas UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta liabilitas atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.
2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.
3. Semua hak, piutang, wewenang dan liabilitas UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan liabilitas UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRISyariah ("BRIS") dan telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Anggaran Dasar BRIS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sesuai dengan akta No. 15 tanggal 19 Juli 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H.

Total aset BRIS pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp11.200.828 dan Rp6.858.386 atau 2,38% dan 1,70% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan pengelolaan dana untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp868.170 dan Rp643.669, atau 1,80% dan 1,44% dari total pendapatan bunga konsolidasian.

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham Bank Agro untuk mengakuisisi saham Bank Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Komposisi kepemilikan saham Bank Agro nantinya adalah BRI akan memiliki 76%, Dapenbun 14% dan publik 10%.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro) (lanjutan)

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut diatas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru Bank Agro diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham Bank Agro yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada dua surat kabar harian, yaitu *Bisnis Indonesia* dan *Investor Daily*, keduanya pada tanggal 5 Mei 2011. Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham Bank Agro) yang dibeli oleh BRI. Harga penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

Pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Selanjutnya sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian *tender offer* adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk Bank Agro maka BRI wajib memenuhi minimal kepemilikan saham publik sebesar 10% paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011. Sampai dengan 31 Desember 2011, saham Bank Agro yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar, sehingga kepemilikan saham BRI di Bank Agro per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%.

Total aset Bank Agro pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp3.476.552 atau 0,74% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp347.042 atau 0,72% dari total pendapatan bunga konsolidasian.

BRIngin Remittance Co. Limited (Ltd.) Hong Kong

Pada tanggal 16 Desember 2011, BRI telah menandatangani *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* untuk mengakuisisi 100% saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong (1.600.000 lembar saham) dengan harga pembelian sebesar HKD1.911.270. Akuisisi ini telah disahkan oleh *Inland Revenue Department* (IRD) Hong Kong dengan *stamp duty* pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No.13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia pada tanggal 1 Desember 2011.

Total aset BRIngin Remittance Co. Limited Hong Kong pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp2.327 atau 0,0005% dari total aset konsolidasian.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan dan standar akuntansi keuangan lainnya yang terkait yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak, dan Gas Bumi dan Perbankan".

BRIS (Entitas Anak) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI.

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BRI dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Entitas Anak lain dianggap ada bilamana BRI menguasai lebih dari 50% hak suara, BRI dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Entitas Anak, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas Direksi Entitas Anak, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Dalam mencatat akuisisi Entitas Anak digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi sebelum 1 Januari 2011. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto Entitas Anak dicatat sebagai *goodwill*.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas Entitas Anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada Entitas Anak tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, tagihan wesel ekspor, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan BRI terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain.

BRI menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif sejak 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50 (Revisi 1999), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 39.

(i) Klasifikasi

BRI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh BRI untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal BRI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BRI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

BRI pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindungi nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - BRI mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan antara (a) BRI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika BRI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

BRI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah BRI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BRI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BRI, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BRI.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai neto-nya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika BRI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, di antara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (quoted price) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, BRI mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, BRI menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. BRI menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, BRI mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

BRI menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menggunakan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, BRI menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over the counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa *input* dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki BRI. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen BRI berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-*review* dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan dibukukan sesuai dengan nilai tercatatnya.

Aset keuangan dan *long position* diukur dengan menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika BRI memiliki posisi aset dan liabilitas konsolidasian dimana risiko pasarnya saling hapus, maka BRI dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

d. Kuasi-reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang tanpa dibebani defisit karena defisit telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas BRI dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia saat itu sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan serta mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi atau nilai pasar aset dan liabilitas yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang didiskontokan. Untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK yang terkait.

Dalam RUPS Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 yang diaktakan oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., dengan akta No. 6 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah memberikan persetujuan prinsip atas rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003 (Catatan 3).

BRI telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aset dan liabilitasnya dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003. Karena nilai wajar aset neto (jumlah aset dikurangi dengan jumlah liabilitas) BRI lebih tinggi dari nilai buku aset neto maka berdasarkan PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) dan PSAK No. 21 tentang "Akuntansi Ekuitas" dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi BRI tidak membukukan selisih lebih aset neto tersebut ke saldo defisit dan tetap menggunakan nilai buku aset dan liabilitas pada tanggal dilaksanakannya kuasi-reorganisasi.

Sebagai hasil dari kuasi-reorganisasi tersebut, saldo defisit BRI yang dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham adalah sebesar Rp24.699.387 pada tanggal 30 Juni 2003.

Bank Indonesia dalam suratnya No. 5/105/DPwB2/PwB24 tanggal 19 September 2003 menyatakan bahwa dalam melaksanakan kuasi-reorganisasinya, BRI mengacu kepada PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) serta memperhatikan aspek-aspek lain yang terkait dengan pelaksanaan kuasi-reorganisasi tersebut.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, BRI dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2011, BRI dan Entitas Anak menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian BRI dan Entitas Anak.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan Entitas Anak jika:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan BRI dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan Entitas Anak;
- 2) suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan Entitas Anak;
- 3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan Entitas Anak sebagai *venturer*;
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan Entitas Anak atau induk;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
- 7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan Entitas Anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BRI dan Entitas Anak dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada Catatan 43 tersebut.

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

BRI pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika BRI menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka BRI memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, BRI melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, BRI menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)" untuk kredit yang tidak mempunyai data dan informasi kerugian historis yang memadai. Sedangkan untuk kredit yang mempunyai data dan informasi kerugian historis yang

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia, maka perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan penyesuaian oleh BRI melalui survei secara periodik kepada pihak eksternal maupun internal BRI.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI) tersebut, BRI menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum. Berdasarkan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

BRI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, BRI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, BRIS menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

Aset produktif syariah terdiri dari giro pada bank lain, piutang dan pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada bank lain, serta komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Penyisihan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, diluar Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai; dan
- b) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
- c) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

- d) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- e) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility* dan *Term Deposit*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money) dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, obligasi Pemerintah, wesel tagih, *subordinated notes*, unit penyertaan reksadana, *medium term notes*, *US Treasury Bonds* dan *credit linked notes* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi yang dibeli dari pasar sekunder.

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Penilaian efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- 1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. BRI tidak mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, BRI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

- 2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.
- 3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

j. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminan oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

l. Piutang dan pembiayaan syariah

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *istishna* dan *ijarah*. Pembiayaan syariah terdiri atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Marjin *murabahah* yang ditanggung disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Istishna adalah akad penjualan antara *al - mustashni* (pembeli) dan *al - shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al - mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara *muajjir* (lessor) dengan *mustajir* (lessee) atas *ma'jur* (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya.

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan kerja sama antara BRIS sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati bersama. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letters of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Penyertaan saham

Penyertaan saham terutama merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

Penyertaan saham pada entitas dimana BRI dan Entitas Anak tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penyertaan saham (lanjutan)

Penyertaan saham dimana BRI mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas, kecuali untuk penyertaan saham sementara. Dengan metode ekuitas, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian BRI atas laba atau rugi neto perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat dengan metode biaya dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

o. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditanggungkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditanggungkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan atau penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Sewa guna usaha

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

r. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan atas *accrual* bunga, uang muka pajak, biaya dibayar di muka, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas BRI kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BRIS.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada BRIS, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut bank tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas BRIS.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya (lanjutan)

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dengan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah pinjaman subordinasi).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Obligasi subordinasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Perbedaan antara nilai tercatat surat berharga yang diterbitkan dengan harga pembelian kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

w. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi liabilitasnya membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) adalah cadangan yang dibentuk untuk menutup insentif pembayaran bunga tepat waktu yang diberikan kepada debitur Kupedes yang melunasi liabilitasnya membayar kembali kredit tepat pada waktunya. Besarnya CPBTW adalah 25% dari bunga Kupedes Modal Kerja dan bunga Kupedes Investasi yang diterima efektif tiap bulan. CPBTW disajikan pada akun "Liabilitas Lain-lain".

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

y. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

z. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pendapatan dari transaksi *murabahah* dan *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

aa. Program dana pensiun dan kesejahteraan karyawan

BRI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk sebagian besar karyawannya yang memenuhi syarat. Berdasarkan program pensiun manfaat pasti, biaya jasa kini dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu dan koreksi aktuarial yang belum diakui diamortisasi sesuai dengan perkiraan sisa masa kerja karyawan yang ada sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Di samping itu, karyawan BRI juga diberikan Tunjangan Hari Tua, diikutsertakan dalam Program Pensiun Iuran Pasti dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (penghargaan tanda jasa, cuti besar dan masa persiapan pensiun).

BRI telah menghitung liabilitas atas diberlakukannya Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003). Program pesangon BRI dihitung berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian koreksi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing karyawan pada akhir tahun sebelumnya melebihi di antara 10% dari nilai kini liabilitas manfaat pasti (*defined benefit obligation*) dan 10% dari nilai wajar aset program (*fair value of plan assets*) pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian ini diakui menggunakan metode garis lurus atas rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, beban jasa lalu (*past service costs*) atas liabilitas manfaat pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

ab. Opsi saham

BRI memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

ad. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.067,50	9.010,00
1 Pound Sterling Inggris	13.975,29	13.941,18
100 Yen Jepang	11.682,00	11.075,00
1 Euro Eropa	11.714,76	12.017,99
1 Dolar Hong Kong	1.167,23	1.159,08

ae. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 1 (satu) Kantor Cabang di Cayman Islands, serta 2 (dua) Kantor Perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasian, seluruh akun Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

af. Transaksi derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Transaksi derivatif (lanjutan)

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

ag. Pajak penghasilan

BRI dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas konsekuensi pajak di masa datang dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak. PSAK No. 46 juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak di masa datang, termasuk akumulasi rugi pajak yang dapat dikompensasi ke tahun-tahun berikutnya, apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak di masa mendatang memadai untuk dikompensasi.

Aset dan utang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada tahun aset atau utang tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak atas perusahaan yang dikonsolidasi, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto masing-masing untuk BRI dan Entitas Anak.

ah. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah komponen BRI dan Entitas Anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

BRI menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal BRI yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional BRI adalah Direksi.

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Pelaporan segmen primer adalah berdasarkan segmen operasi yang terbagi dalam kelompok mikro, ritel, korporasi, lainnya dan Entitas Anak, sedangkan segmen sekunder adalah berdasarkan segmen geografis (Catatan 40).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah Indonesia, Asia dan Amerika Serikat.

ai. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi konsolidasian yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen BRI telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa BRI memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen BRI tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

BRI me-*review* kredit yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, BRI membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

aj. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, BRI tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun BRI tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Sebelum SE-BI tersebut dikeluarkan, BRI menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Perubahan metode penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Atas aset non produktif, BRI menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, BRI menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

ak. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

BRI telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan dengan BRI:

- i. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
- ii. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- iii. PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".
- iv. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
- v. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
- vi. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".
- vii. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- viii. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".
- ix. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud".
- x. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- xi. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- xii. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- xiii. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- xiv. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- xv. PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- xvi. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".
- xvii. ISAK No. 14, "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web".
- xviii. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan, kecuali untuk:

1. Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain: tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain: sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Perubahan signifikan yang ditimbulkan standar akuntansi tersebut terhadap BRI adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan penambahan laporan posisi konsolidasian yang menunjukkan saldo awal (dalam hal terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan konsolidasian terdiri dari neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian.
- Perubahan istilah "Hak Minoritas" menjadi "Kepentingan Non-Pengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelumnya, hak minoritas disajikan terpisah di antara liabilitas dan ekuitas.
- Tambahan pengungkapan yang diperlukan, contohnya pengelolaan pengungkapan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

2. Penyajian Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Total setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

2. Penyajian Segmen Operasi (lanjutan)

Terkait dengan standar tersebut, BRI menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada ketua pengambil keputusan operasional.

Informasi komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan PSAK No. 5. Tidak ada dampak terhadap posisi ekuitas dan laba per saham BRI.

3. Akuntansi Kombinasi Bisnis

PSAK No. 22 (Revisi 2010) mengenai "Kombinasi Bisnis" diimplementasikan secara prospektif untuk kombinasi bisnis pada dan setelah tanggal 1 Januari 2011 dan tidak diperlukan penyesuaian atas aset dan liabilitas dari kombinasi bisnis yang ada sebelum tanggal 1 Januari 2011.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur berdasarkan jumlah agregat dari imbalan yang dialihkan, yang pada umumnya mensyaratkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah dari kepentingan non-pengendali dari pihak yang diakuisisi. Pada setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi melakukan pengukuran atas kepentingan non-pengendali dari pihak yang diakuisisi, apakah menggunakan nilai wajar atau proporsional atas jumlah yang diakui atas aset neto yang diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Biaya transaksi yang ditanggung oleh Bank sehubungan dengan kombinasi bisnis, dibebankan pada saat terjadinya.

Pada saat akuisisi suatu bisnis, Bank mengklasifikasikan dan menentukan aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, kebijakan operasional atau akuntansi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Goodwill pada saat pengukuran awal diukur berdasarkan selisih lebih atas nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali dengan selisih jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat dari perhitungan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi, maka selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, amortisasi *goodwill* dihentikan dan setiap tahun dilakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009): "Penurunan Nilai Aset".

3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak dari kondisi ekonomi, BRI menderita kerugian yang signifikan pada tahun 1998 dan 1999 sejumlah Rp28.221.364. Setelah rekapitalisasi BRI pada bulan Juli 2000 dan Oktober 2000, penyisihan penghapusan aktiva produktif BRI berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif *non-performing* ke BPPN. BRI memiliki akumulasi saldo rugi (defisit) sejumlah Rp24.699.387 dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Untuk memperoleh awal yang baik (fresh start) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit maka BRI melaksanakan kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003 (Catatan 2d).

Manajemen BRI telah menyiapkan proyeksi laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) yang sehat sejalan dengan dukungan dari kekuatan utama BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang memfokuskan diri pada pembiayaan mikro, konsumen, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan sektor agribisnis.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	2011	2010
Rupiah	28.833.011	19.570.892
Dolar Amerika Serikat	4.207.407	418.791
	33.040.418	19.989.683

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp455.064 dan Rp254.882.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio GWM BRI (Entitas Induk) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
GWM Utama - Rupiah	9,33%	8,05%
GWM Sekunder - Rupiah	4,71	3,38
GWM Utama - valuta asing	8,01	1,00

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang "Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing".

Sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 8% dan untuk Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 8% dan 1%. Untuk GWM Sekunder masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 sebesar 2,5% dalam Rupiah.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>	66.675	80.115
<u>Mata uang asing</u>		
Dolar Amerika Serikat	3.578.299	3.359.387
Euro Eropa	587.150	1.135.293
Pound Sterling Inggris	200.708	152.852
Dolar Singapura	162.921	102.781
Dolar Hong Kong	153.426	113.133
Riyal Saudi Arabia	141.816	143.956
Dolar Australia	102.502	54.188
Yen Jepang	87.686	304.615
Dirham Arab Emirates	73.146	153.508
Franc Swiss	10.121	13.727
Lain-lain	338.755	9.212
	<u>5.436.530</u>	<u>5.542.652</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>	4.492	971
<u>Mata uang asing</u>		
Dolar Hong Kong	25.502	33.406
Dolar Amerika Serikat	26	972
	<u>25.528</u>	<u>34.378</u>
Total	5.533.225	5.658.116
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(61)	(63)
	<u>5.533.164</u>	<u>5.658.053</u>

b) Berdasarkan Bank:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	62.744	77.710
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	1.476	3
Lain-lain	2.455	2.402
	<u>66.675</u>	<u>80.115</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Standard Chartered Bank	1.177.572	1.565.042
JP Morgan Chase Bank, N.A.	1.908.780	1.462.694
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	587.634	693.920
The Royal Bank of Scotland	359.690	586.765
Commerzbank, A.G.	294.720	347.932

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan Bank (lanjutan):

	2011	2010
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
ING Belgium N.V. Brussels	182.308	441.875
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	158.931	95.756
Al Rajhi Bank	133.407	124.262
ANZ Banking Group Limited	102.502	54.188
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	21.310	125.124
Federal Reserve Bank of New York	117.322	2.752
The Bank of New York Mellon	13.928	14.247
Lain-lain	378.426	28.095
	<u>5.436.530</u>	<u>5.542.652</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.980	406
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	502	565
PT Bank Bukopin Tbk	10	-
	<u>4.492</u>	<u>971</u>
<u>Mata uang asing</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.502	33.406
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26	972
	<u>25.528</u>	<u>34.378</u>
Total	5.533.225	5.658.116
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(61)	(63)
	<u>5.533.164</u>	<u>5.658.053</u>

c) Kolektibilitas:

BRI melakukan penilaian giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai, kecuali untuk giro pada bank lain berdasarkan prinsip syariah yang masih menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 semua giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat Bunga Rata-rata Per Tahun untuk Giro Pada Bank Lain:

	2011	2010
Rupiah	0,52%	0,19%
Dolar Amerika Serikat	0,06	0,20

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Giro Pada Bank Lain:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal *)	179	547
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	-	(546)
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(118)	62
Saldo akhir	<u>61</u>	<u>63</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal	-	90.264
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	-	(90.264)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>61</u>	<u>63</u>

*) Saldo awal pada tahun 2011 merupakan penambahan saldo Bank Agro (Entitas Anak) sebesar Rp116.

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp61 dan Rp63 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

6. PENEMPATANAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Bank Indonesia - <i>Deposit Facility</i>	41.665.793	49.784.790
Bank Indonesia - <i>Term Deposit</i>	27.492.087	18.367.802
Bank Indonesia - <i>Deposit Facility Syariah</i>	567.000	403.500
	<u>69.724.880</u>	<u>68.556.092</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	2011	2010
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
<i>Inter-bank call money</i>		
Unit Usaha Syariah Bank Danamon	30.000	25.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	235.000
PT Bank Mega Tbk	-	225.000
PT Bank Pembangunan Daerah DKI	-	45.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	35.000
PT Bank Commonwealth	-	30.000
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	30.000
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	25.000
PT Bank Sinarmas Tbk	-	25.000
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	-	20.000
	<u>30.000</u>	<u>695.000</u>
	<u>69.754.880</u>	<u>69.251.092</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
<i>Inter-bank call money</i>		
Citibank, N.A.	1.016.104	1.144.270
The Royal Bank of Scotland	581.104	1.114.332
Bank of America, N.A.	527.275	2.136.631
First Union, NY	398.063	2.088.518
The Bank of New York Mellon	120.598	3.257.115
Toronto Dominion Bank, N.A.	-	2.675.767
	<u>2.643.144</u>	<u>12.416.633</u>
Deposito berjangka		
Toronto Dominion Bank, N.A.	22.669	13.515
<i>Deposits on call</i>		
The Industrial and Commercial Bank of China Limited	86.549	-
Standard Chartered Bank	-	991.100
	<u>86.549</u>	<u>991.100</u>
	<u>2.752.362</u>	<u>13.421.248</u>
	<u>72.507.242</u>	<u>82.672.340</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Inter-bank call money</i>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	448.000	-
PT Perusahaan Pengelola Aset	250.000	-
PT BTMU-BRI Finance	165.000	215.000

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	2011	2010
<u>Pihak berelasi (Catatan 43) (lanjutan)</u>		
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
PT BNI Sekuritas	20.000	10.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	230.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	100.000
	<u>883.000</u>	<u>555.000</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
<i>Inter-bank call money</i>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	206.414	45.050
Total	73.596.656	83.272.390
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(300)	(250)
	<u>73.596.356</u>	<u>83.272.140</u>

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	69.754.880	69.251.092
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
≤ 1 bulan	2.656.745	12.416.633
> 3 bulan - 1 tahun	95.617	1.004.615
	<u>2.752.362</u>	<u>13.421.248</u>
	<u>72.507.242</u>	<u>82.672.340</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	728.000	555.000
> 3 bulan - 1 tahun	155.000	-
	<u>883.000</u>	<u>555.000</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
≤ 1 bulan	206.414	45.050
Total	73.596.656	83.272.390
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(300)	(250)
	<u>73.596.356</u>	<u>83.272.140</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c) Kolektibilitas:

BRI melakukan penilaian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai, kecuali untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan prinsip syariah yang masih menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat Bunga Rata-rata Per Tahun adalah Sebagai Berikut:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposit Facility dan Term Deposit</i>	5,45%	5,86%
<i>Inter-bank call money</i>	5,77	6,60
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
<i>Inter-bank call money</i>	0,30	0,47
Deposito berjangka	0,40	0,63

e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	250	3.442
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (revisi 2006) (Catatan 39)	-	(3.442)
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	50	250
Saldo akhir	300	250
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Saldo awal	-	132.791
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (revisi 2006) (Catatan 39)	-	(132.791)
Saldo akhir	-	-
	300	250

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp300 dan Rp250 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan):

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

7. EFEK-EFEK

- a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Reksadana	10.479	9.562
Sertifikat Bank Indonesia	-	193.582
	<u>10.479</u>	<u>203.144</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
<i>Credit Linked Notes</i>	498.713	-
	<u>498.713</u>	<u>-</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah	53.933	-
	<u>53.933</u>	<u>-</u>
	<u>563.125</u>	<u>203.144</u>
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Sertifikat Bank Indonesia	8.589.317	8.440.168
Obligasi	2.588	-
	<u>8.591.905</u>	<u>8.440.168</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Obligasi	91.868	-
<i>Medium term notes</i>	46.022	44.589
	<u>137.890</u>	<u>44.589</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	2011	2010
<u>Tersedia untuk Dijual (lanjutan)</u>		
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah	4.107.050	2.365.535
Obligasi	197.102	195.883
	<u>4.304.152</u>	<u>2.561.418</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Obligasi Pemerintah	2.382.083	2.026.120
	<u>2.382.083</u>	<u>2.026.120</u>
	<u>15.416.030</u>	<u>13.072.295</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Sertifikat Bank Indonesia	5.367.445	997.663
Obligasi	1.067.799	924.271
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	400.000	200.000
Obligasi Subordinasi	89.857	89.843
	<u>6.925.101</u>	<u>2.211.777</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
<i>Credit linked notes</i>	3.096.995	3.175.431
Wesel Tagih	109.164	397.642
<i>Medium term notes</i>	181.350	180.200
	<u>3.387.509</u>	<u>3.753.273</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah	6.537.056	2.736.279
Obligasi	691.337	287.228
<i>Medium term notes</i>	130.000	120.000
	<u>7.358.393</u>	<u>3.143.507</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Obligasi Pemerintah	268.868	132.177
	<u>268.868</u>	<u>132.177</u>
	<u>17.939.871</u>	<u>9.240.734</u>
Total	33.919.026	22.516.173
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.510)	(1.510)
	<u>33.917.516</u>	<u>22.514.663</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai, kecuali untuk efek-efek milik Entitas Anak (berdasarkan prinsip syariah) penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	10.000.168	9.840.975
> 1 bulan - 3 bulan	989.485	-
> 3 bulan - 1 tahun	4.094.974	-
> 1 tahun	442.858	1.014.114
	<u>15.527.485</u>	<u>10.855.089</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
≤ 1 bulan	138.244	81.831
> 3 bulan - 1 tahun	-	360.400
> 1 tahun	3.885.868	3.355.631
	<u>4.024.112</u>	<u>3.797.862</u>
	<u>19.551.597</u>	<u>14.652.951</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	4.347.610	2.586.418
> 1 bulan - 3 bulan	10.475	-
> 3 bulan - 1 tahun	75.000	214.778
> 1 tahun	7.283.393	2.903.729
	<u>11.716.478</u>	<u>5.704.925</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
≤ 1 bulan	2.382.083	2.026.120
> 1 tahun	268.868	132.177
	<u>2.650.951</u>	<u>2.158.297</u>
	<u>14.367.429</u>	<u>7.863.222</u>
Total	33.919.026	22.516.173
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.510)	(1.510)
	<u>33.917.516</u>	<u>22.514.663</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

d.1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk US *Treasury Bonds*. Rincian obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2011	2010
Nilai Wajar melalui Laporan				
<u>Laba Rugi</u>				
Rupiah				
FR0058	8,25	15 Juni 2032	11.150	-
FR0058	8,25	15 Juni 2032	11.150	-
FR0059	9,50	15 Mei 2027	20.950	-
FR0061	7,00	15 Mei 2022	10.683	-
			53.933	-
Tersedia untuk Dijual				
Rupiah				
FR0027	9,50	15 Juni 2015	267.151	259.107
FR0028	10,00	15 Juli 2017	121.058	114.114
FR0031	11,00	15 November 2020	66.625	61.558
FR0040	11,00	15 September 2025	502.155	425.862
FR0042	10,25	15 Juli 2027	255.526	214.022
FR0045	9,75	15 Mei 2037	25.200	-
FR0046	9,50	15 Juli 2023	12.300	-
FR0047	10,00	15 Februari 2028	227.695	62.281
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	421.448	325.182
FR0053	8,25	15 Juli 2021	393.321	206.241
FR0054	9,50	15 Juli 2031	196.551	61.559
FR0055	7,38	15 September 2016	236.523	80.520
FR0056	8,38	15 September 2026	208.816	39.526
FR0057	9,50	15 Mei 2041	62.442	-
FR0058	8,25	15 Juni 2032	204.243	-
FR0059	7,00	15 Mei 2027	317.836	-
FR0060	6,25	15 April 2017	31.105	-
FR0061	7,00	15 Mei 2022	160.250	-
ORI003	9,40	12 September 2011	-	115.880
ORI004	9,50	12 Maret 2012	135.988	125.835
ORI005	11,45	15 September 2013	15.113	12.911
ORI006	9,35	15 Agustus 2012	14.717	9.424
ORI007	7,95	15 Agustus 2013	65.556	55.013
ORI008	7,30	15 Oktober 2014	2.671	-
SR001	12,00	25 Februari 2012	1.965	902
SR002	8,70	10 Februari 2013	14.526	6.592
SR003	8,15	23 Februari 2014	12.618	-
IFR0004	9,00	15 Oktober 2013	53.420	52.365
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	51.525	52.252
ZC0005	-	20 Februari 2013	28.706	26.201
SPN	-	beragam	-	58.188
			4.107.050	2.365.535

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2011	2010
<u>Tersedia untuk Dijual (lanjutan)</u>				
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
RI0014	6,75	10 Maret 2014	687.033	681.160
RI0014	10,38	4 Mei 2014	31.762	33.585
RI0015	7,25	20 April 2015	194.472	177.294
RI0016	7,50	15 Januari 2016	63.246	63.120
RI0017	6,88	9 Maret 2017	397.973	395.928
RI0018	6,88	17 Januari 2018	117.447	114.968
RI0020	5,88	13 Maret 2020	122.955	118.391
RI0021	4,88	5 Mei 2021	222.974	-
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	39.308	35.417
RI0037	6,63	17 Februari 2037	142.949	127.965
RI0038	7,75	17 Januari 2038	73.719	65.818
U.S Treasury Bonds	2,63	15 November 2020	243.032	212.474
Indois18	4,00	21 November 2018	45.213	-
			2.382.083	2.026.120
			6.489.133	4.391.655
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>				
<u>Rupiah</u>				
FR0026	11,00	15 Oktober 2014	160.379	161.983
FR0028	10,00	15 Juli 2017	307.217	121.019
FR0030	10,75	15 Mei 2016	34.099	34.871
FR0039	11,75	15 Agustus 2023	53.250	-
FR0040	11,00	15 September 2025	57.750	58.024
FR0042	10,25	15 Juli 2027	169.959	146.852
FR0043	10,25	15 Juli 2022	521.725	520.920
FR0044	10,00	15 September 2024	76.741	-
FR0045	9,75	15 Mei 2037	223.882	223.762
FR0046	9,50	15 Juli 2023	181.362	159.026
FR0047	10,00	15 Februari 2028	382.607	108.369
FR0048	9,00	15 September 2018	106.624	106.215
FR0049	9,00	15 September 2013	90.263	90.089
FR0050	10,50	15 Juli 2038	68.517	68.508
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	296.687	296.634
FR0053	8,25	15 Juli 2021	604.184	40.606
FR0054	9,50	15 Juli 2031	351.982	-
FR0055	7,38	15 September 2016	655.325	102.508
FR0056	8,38	15 September 2026	795.572	190.711
FR0058	8,25	15 Juni 2032	168.678	-
FR0059	7,00	15 Mei 2027	201.205	-
FR0060	6,25	15 April 2017	72.132	-
FR0061	7,00	15 Mei 2022	201.983	-
IFR0003	9,25	15 September 2015	115.679	116.760
IFR0005	9,00	15 Januari 2017	314.119	-
IFR0007	10,25	15 Januari 2025	312.241	49.644
IFR0010	10,00	15 Februari 2036	12.894	-
SPN	-	beragam	-	139.778
			6.537.056	2.736.279

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2011	2010
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>				
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
RI0015	7,25	20 April 2015	30.419	-
RI0018	6,88	17 Januari 2018	17.279	7.527
RI0020	5,88	13 Maret 2020	68.501	-
RI0021	4,88	5 Mei 2021	27.203	-
RI0037	6,63	17 Februari 2037	125.466	124.650
			268.868	132.177
			6.805.924	2.868.456

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan “Nilai Wajar melalui laporan Laba Rugi” dan “Tersedia untuk Dijual” berkisar antara 95,69% sampai dengan 144,50% dan antara 75,33% sampai dengan 113,96% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

d.2. Obligasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat ^{*)}		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2011	2010	2011	2010
<u>Tersedia untuk Dijual</u>						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
Thames PAM Jaya	12,50	13 Maret 2013	idA-	-	2.588	-
					2.588	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>						
<u>PT Medco Energi Internasional Tbk Tahap I 2011</u>						
	6,05	14 Juli 2016	idAA-	-	91.868	-
					91.868	-
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>						
<u>Rupiah</u>						
<u>PT Jasa Marga (Persero) Tbk Seri XIII R</u>						
	10,25	21 Juni 2017	idAA	idAA	105.362	105.005
<u>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A</u>						
	10,40	10 Juli 2017	idAA+	idAA+	81.012	80.480
<u>Perum Pegadaian Seri XII B</u>						
	6,37	4 September 2017	idAA+	idAA+	10.728	10.398
					197.102	195.883
					291.558	195.883

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat ^{*)}		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2011	2010	2011	2010
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Seri I	12,75	11 Juli 2012	idA	idA-	250.000	250.000
PT Bentoel Internasional Investama Tbk Seri I	10,50	27 November 2012	AAA**)	AAA**)	200.000	200.000
PT Bakrieland Development Tbk Seri I B	12,85	11 Maret 2013	idBBB+	idBBB+	100.000	100.000
Sukuk Ijarah I B	16,00	7 Juli 2012	idBBB+	idBBB+	50.000	50.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B	10,60	19 April 2012	idAA+	idAA+	49.880	49.513
Seri II A	8,75	9 Desember 2013	idAA+	idAA+	20.000	20.000
Seri II B	9,00	9 Desember 2015	idAA+	idAA+	30.000	30.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk Seri II B	10,75	19 Juni 2012	idAA	idAA	49.919	49.758
PT Mitra Adiperkasa Tbk Seri I A	12,25	16 Desember 2012	idA+	idA+	50.000	50.000
Sukuk Ijarah I A	12,25	16 Desember 2012	idA+	idA+	25.000	25.000
PT Salim Invomas Pratama Sukuk Ijarah I	11,65	1 Desember 2014	idAA	idAA-	25.000	25.000
PT Medco Energi Internasional Tbk Seri II A	13,38	17 Juni 2012	idAA-	idAA-	20.000	20.000
PT Ciliandra Perkasa Seri II	11,50	27 November 2012	idA+	idA+	20.000	20.000
PT Malindo Feedmill Tbk Seri I	11,80	6 Maret 2013	idAAA	idAA+	10.000	10.000
PT BW Plantation Tbk Seri I	10,68	16 November 2015	idA	idA	25.000	25.000
PT Astra Sedaya Finance Seri XII C	9,70	25 Februari 2014	idAA+	-	50.000	-
PT Agung Podomoro Land Tbk Seri I A	10,00	25 Agustus 2014	idA	-	6.000	-
Bank Nagari Seri VI	9,88	13 Januari 2016	idA	-	10.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri B	8,30	23 Desember 2016	idAAA	-	30.000	-
PT Bank Sumut Seri III	10,13	5 Juli 2016	idA+	-	10.000	-
PT Bank Jabar Banten Tbk Seri VII A	9,20	9 Februari 2014	idAA-	-	20.000	-
PT Bank DKI Seri VI A	9,25	17 Juni 2014	idA+	-	17.000	-
					1.067.799	924.271

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2011	2010	2011	2010
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>						
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Bank Negara Indonesia (Persero)						
Tbk Seri I	13,13	10 Juli 2011	idAA	idAA	-	45.000
PT Danareksa (Persero)						
Seri III B	13,00	20 Juni 2011	-	idA	-	10.000
Seri III C	13,50	20 Juni 2013	idA	idA	5.000	5.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Seri IV B	11,63	18 Juni 2012	idAAA	idAAA	25.000	25.000
Seri I B	8,85	8 Juli 2013	idAAA	idAAA	29.000	29.000
Seri I C	9,60	8 Juli 2015	idAAA	idAAA	20.000	20.000
Seri A	7,00	20 Desember 2014	idAAA	-	37.000	-
Seri B	7,75	20 Desember 2016	idAAA	-	38.000	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)						
Seri II	9,50	3 Januari 2011	-	AA**)	-	25.000
Seri III B	9,75	8 Juli 2013	AA***)	AA**)	20.000	20.000
Seri IV B	8,80	5 April 2013	AA***)	-	20.000	-
PT Pupuk Kalimantan Timur						
Sukuk Ijarah I	10,75	4 Desember 2014	idAA	idAA	25.000	25.000
Seri II	10,75	4 Desember 2014	idAA	idAA	10.000	10.000
PT Indosat Tbk						
Sukuk Ijarah IV A	11,25	8 Desember 2014	idAA+	idAA+	16.000	16.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk						
Seri XIII A	11,75	29 Mei 2012	idAA	idAA-	10.000	10.000
Seri XIV	10,25	11 Juni 2020	idAA	idAA-	30.000	30.000
Seri XV	9,50	28 Juni 2021	idAA	-	50.000	-
EBA Seri I A	13,00	10 Maret 2018	idAAA	idAAA	4.337	7.228
PT PLN (Persero)						
Sukuk Ijarah IV A	11,95	12 Januari 2017	idAA+	idAA-	10.000	10.000
Perum Pegadaian						
Seri I A	7,50	11 Oktober 2014	idAA+	-	247.000	-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk						
Seri A	8,38	14 Desember 2018	idAA	-	20.000	-
Seri B	9,05	14 Desember 2021	idAA	-	75.000	-
					691.337	287.228
					1.759.136	1.211.499

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's.

***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.3. Reksadana

Reksadana ITB - Niaga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp10.479 dan Rp9.562.

d.4. Wesel Tagih

Penerbit	2011			2010		
	Nilai Tercatat	Peringkat ^{*)}	Jatuh Tempo	Nilai Tercatat	Peringkat ^{*)}	Jatuh Tempo
Dimiliki Hingga						
Jatuh Tempo						
Pihak Ketiga						
Dolar Amerika Serikat						
Morgan Stanley	18.135	A-	31 Agustus 2015			
Morgan Stanley	18.135	A-	31 Agustus 2017			
Verizon	27.203	A-	28 Maret 2014			
Gen Electric Cap Corp	45.338	A-	22 Mei 2013			
U.S. Bank, N.A.	353	A-	3 Januari 2012	37.242	A-	3 Januari 2011
Standard Chartered Bank	-			180.200	A-	8 Desember 2011
UBS AG	-			63.070	A-	2 September 2011
UBS AG	-			27.030	A-	30 Agustus 2011
Intens Funds	-			45.050	A-	30 Agustus 2011
Natix	-			45.050	A-	12 Agustus 2011
	109.164			397.642		
	109.164			397.642		

^{*)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's.

d.5. Obligasi Subordinasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat ^{*)}		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2011	2010	2011	2010
Dimiliki Hingga						
Jatuh Tempo						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Bank OCBC NISP Seri III	11,35	30 Juni 2017	AA**)	AA**)	40.000	40.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk Seri II	11,60	9 April 2018	idAA-	idAA-	49.857	49.843
					89.857	89.843

^{*)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Pefindo.

^{**)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.6. *Medium-Term Notes* (MTN)

Penerbit	Nilai Nominal		Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
	Dolar Amerika Serikat	Rupiah			2011	2010
Tersedia untuk Dijual						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Dolar Amerika Serikat</u>						
PT Medco Energi Internasional Tbk	5.000.000	-	6,38**)	29 Oktober 2013	46.022	44.589
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Dolar Amerika Serikat</u>						
PT Medco Energi Internasional Tbk	20.000.000	-	8,00**)	23 Desember 2012	181.350	180.200
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 43)						
<u>Rupiah</u>						
PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Seri A	-	25.000	9,10**)	22 November 2013	25.000	25.000
PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Seri B	-	25.000	9,75**)	22 November 2015	25.000	25.000
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Seri A	-	50.000	10,40**)	8 Juli 2013	50.000	50.000
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Seri II	-	20.000	8,50**)	30 Desember 2011	-	20.000
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Seri III	-	30.000	8,20**)	11 Oktober 2012	30.000	-
					130.000	120.000
					311.350	300.200
					357.372	344.789

***) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali.

d.7. *Credit Linked Notes* (CLN)

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa *Credit Linked Notes* (CLN) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

Penerbit	2011				
	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat)	Nilai Tercatat
Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi					
<u>Pihak Ketiga</u>					
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					
Standard Chartered Bank	14 Maret 2011	20 Maret 2014	3,05%	25.000.000	226.688
The Royal Bank of Scotland	6 April 2011	20 Maret 2014	LIBOR***) + 2%	30.000.000	272.025
				55.000.000	498.713
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
<u>Pihak Ketiga</u>					
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					
Restrukturisasi tahun 2011 Credit Suisse International	20 Oktober 2011	20 Desember 2016	LIBOR*) + 2,95%	50.000.000	502.469
				50.000.000	502.469

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.7. *Credit Linked Notes* (CLN) (lanjutan)

Penerbit	2011				
	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat)	Nilai Tercatat
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)					
Pihak Ketiga (lanjutan)					
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)					
Restrukturisasi tahun 2009					
Standard Chartered Bank	11 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR ^{**}) + 1,50%	90.000.000	897.739
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28 April 2009	20 Juni 2014	LIBOR ^{**}) + 1,50%	70.000.000	694.225
The Royal Bank of Scotland	14 Januari 2009	20 Maret 2014	LIBOR ^{**}) + 2,80%	50.000.000	503.376
The Royal Bank of Scotland	10 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR ^{**}) + 1,10%	25.000.000	249.926
				235.000.000	2.345.266
Restrukturisasi tahun 2008					
The Royal Bank of Scotland	1 Desember 2008	20 Desember 2013	LIBOR ^{*)} + 1,00%	25.000.000	249.260
					249.260
Total					3.595.708

Penerbit	2010				
	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat)	Nilai Tercatat
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
Dolar Amerika Serikat					
Restrukturisasi tahun 2009					
Standard Chartered Bank	11 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR ^{**) + 1,50%}	90.000.000	929.995
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28 April 2009	20 Juni 2014	LIBOR ^{**) + 1,50%}	70.000.000	714.434
The Royal Bank of Scotland	14 Januari 2009	20 Maret 2014	LIBOR ^{**) + 2,80%}	50.000.000	523.114
The Royal Bank of Scotland	10 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR ^{**) + 1,10%}	25.000.000	259.224
				235.000.000	2.426.767
Restrukturisasi tahun 2008					
Credit Suisse International	26 September 2008	20 Desember 2012	LIBOR ^{*) + 2,65%}	50.000.000	489.082
The Royal Bank of Scotland	1 Desember 2008	20 Desember 2013	LIBOR ^{*) + 1,00%}	25.000.000	259.582
				75.000.000	748.664
Total					3.175.431

^{*)} LIBOR ASD 6 (enam) bulanan.

^{**)} LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

CLN merupakan surat utang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (*credit default event*) oleh Negara Republik Indonesia (*reference entity*). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *repudiation/moratorium* dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditur.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.7. *Credit Linked Notes* (CLN) (lanjutan)

Pada tahun 2011, BRI telah melakukan restrukturisasi atas kontrak CLN bersama Credit Suisse International dengan mengubah jangka waktu, bunga, serta menghilangkan kewajiban untuk melakukan *top-up*.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, *credit default swaps* yang melekat memiliki nilai wajar berupa kewajiban masing-masing sebesar ASD11.614.086 dan ASD8.023.069 (ekuivalen sebesar Rp105.311 dan Rp72.288) yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai kewajiban derivatif (Catatan 11). Keuntungan neto dari perubahan nilai wajar *credit default swaps* yang melekat dicatat sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar ASD2.034.218 (ekuivalen sebesar Rp18.445) dan ASD20.912.952 (ekuivalen sebesar Rp188.426).

Pada tanggal 31 Desember 2011 kenaikan nilai wajar CLN yang yang diklasifikasikan dalam "Nilai Wajar melalui Laporan Laba rugi" berupa keuntungan yang belum direalisasi sebesar ASD1.408.049 (ekuivalen sebesar Rp12.767) yang dicatat pada laporan posisi keuangan sebagai tagihan derivatif (Catatan 11) dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah.

e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Efek-efek:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal *)	1.535	13.859
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	-	(12.449)
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(25)	100
Saldo akhir	<u>1.510</u>	<u>1.510</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Saldo awal	-	43.250
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	-	(43.250)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>1.510</u>	<u>1.510</u>

*) Saldo awal pada tahun 2011 merupakan penambahan saldo Bank Agro (Entitas Anak) sebesar Rp25.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Efek-efek (lanjutan):

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.510 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

- f) Tingkat Suku Bunga Rata-rata Per Tahun

	2011	2010
Rupiah	7,58%	8,01%
Dolar Amerika Serikat	4,38	3,81

- g) BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi - neto dari nilai efek-efek yang diklasifikasikan "Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi" sebesar Rp884 dan Rp3.321 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- h) BRI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek adalah sebesar Rp132.246 dan Rp153.275 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- i) Obligasi Pemerintah sejumlah nominal Rp540.600 pada tanggal 31 Desember 2010, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23).

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR

- a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	58.057	42.715
Wesel Ekspor	1.885	-
	59.942	42.715
<u>Mata uang asing</u>		
Wesel Ekspor		
Yuan Cina	3.762.636	-
Dolar Amerika Serikat	690.387	445.105
Yen Jepang	118.818	125.609
Euro Eropa	104.796	34.467
Dolar Hong Kong	46.536	70.927
Dirham Arab Emirates	22.672	4.485

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR (lanjutan)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

	2011	2010
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Wesel Ekspor (lanjutan)		
Riyal Saudi Arabia	7.933	12.523
Pound Sterling Inggris	7.750	3.086
Dolar Australia	4.877	2.840
Dolar Singapura	2.222	-
	4.768.627	699.042
Total	4.828.569	741.757
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(7.418)
	4.828.569	734.339

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, semua tagihan wesel ekspor diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
≤ 1 bulan	572.438	480.034
> 1 bulan - 3 bulan	816.080	218.257
> 3 bulan - 1 tahun	3.440.051	43.466
	4.828.569	741.757
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(7.418)
	4.828.569	734.339

d) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Wesel Ekspor adalah Sebagai Berikut:

	2011	2010
Saldo awal *)	7.638	5.512
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(7.638)	1.906
Saldo akhir	-	7.418

*) Saldo awal pada tahun 2011 merupakan penambahan saldo Bank Agro (Entitas Anak) sebesar Rp220.

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar RpNihil dan Rp7.418 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR (lanjutan)

d) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Wesel Ekspor adalah Sebagai Berikut (lanjutan):

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000, yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap. Berdasarkan kontrak manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Pemerintah dengan BRI dan Direksi serta Dewan Komisaris BRI, telah disepakati bahwa jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibutuhkan untuk rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 28a), sehingga kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp85.469 wajib dikembalikan kepada Pemerintah dan BRI tidak memperoleh bunga atas obligasi tersebut. Pada tanggal 5 November 2001, BRI telah mengembalikan obligasi tersebut sebesar Rp85.469, termasuk bunga yang terkait dengan obligasi tersebut kepada Pemerintah.

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo:

	2011	2010
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
≤ 1 bulan	5.396.026	6.026.463
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
> 1 bulan - 3 bulan	-	4.000.000
> 1 tahun - 5 tahun	1.000.000	500.000
> 5 tahun - 10 tahun	2.600.000	3.100.000
	3.600.000	7.600.000
	8.996.026	13.626.463

b) Berdasarkan Klasifikasi dan Jenis:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2011	2010
<u>Tersedia untuk Dijual</u>				
FR0016	13,45	15 Agustus 2011	-	1.047.776
FR0017	13,15	15 Januari 2012	1.261.849	1.353.485
FR0018	13,18	15 Juli 2012	3.420.476	3.625.202
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	447.714	-
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	265.987	-
			5.396.026	6.026.463

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b) Berdasarkan Klasifikasi dan Jenis (lanjutan):

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2011	2010
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>				
FR0015	13,40	15 Februari 2011	-	4.000.000
VR0020	SPN 3 bulan	25 April 2015	250.000	250.000
VR0021	SPN 3 bulan	25 November 2015	250.000	250.000
VR0023	SPN 3 bulan	25 Oktober 2016	500.000	500.000
VR0026	SPN 3 bulan	25 Januari 2018	375.000	375.000
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	375.000	375.000
VR0028	SPN 3 bulan	25 Agustus 2018	375.000	375.000
VR0029	SPN 3 bulan	25 Agustus 2019	375.000	375.000
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	1.100.000	1.100.000
			3.600.000	7.600.000
			8.996.026	13.626.463

c) Informasi Signifikan Lainnya:

Jadwal pembayaran bunga untuk obligasi seri FR adalah 6 (enam) bulan sekali, sedangkan untuk seri VR adalah 3 (tiga) bulan sekali.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - Rupiah sejumlah nominal Rp100.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23).

Nilai pasar untuk beberapa Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan "Tersedia untuk dijual" berkisar antara 98,51% sampai dengan 104,44% dan 104,99% sampai dengan 110,69% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

BRI mengakui kerugian neto atas penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dari kelompok yang diklasifikasikan "Nilai wajar melalui laporan laba rugi" sebesar Rp387 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

	2011			
	Jangka Waktu (hari)	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali - Neto
<i>Pihak ketiga</i>				
<i>Bank Indonesia</i>				
<i>Obligasi Pemerintah</i>				
Seri FR0059	99	16 Februari 2012	18.000	18.265
Seri FR0056	99	16 Februari 2012	171.000	190.451
Seri FR0054	21	12 Januari 2012	2.000.000	2.458.802
Seri FR0053	20	12 Januari 2012	1.048.200	1.195.006
Seri FR0052	104	16 Februari 2012	134.771	177.596
Seri FR0052	22	12 Januari 2012	84.096	110.386

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

2011				
	Jangka Waktu (hari)	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali - Neto
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
Bank Indonesia (lanjutan)				
Obligasi Pemerintah (lanjutan)				
Seri FR0047	22	12 Januari 2012	915.904	1.148.998
Seri FR0046	20	12 Januari 2012	730.800	897.153
Seri FR0044	20	12 Januari 2012	391.000	492.300
Seri FR0043	20	12 Januari 2012	830.000	1.062.032
Seri FR0043	99	16 Februari 2012	61.000	77.627
Seri FR0042	100	29 Maret 2012	1.000.000	1.288.767
Seri FR0023	99	16 Februari 2012	250.000	265.915
			7.634.771	9.383.298
2010				
	Jangka Waktu (hari)	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali - Neto
<u>Pihak ketiga</u>				
PT Bank Pan Indonesia Tbk				
Obligasi Pemerintah				
Seri FR0031	29	14 Januari 2011	110.000	124.511
Seri FR0040	29	14 Januari 2011	115.000	124.620
Seri FR0045	29	14 Januari 2011	263.000	252.250
			488.000	501.381

BRI melakukan penilaian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

2011		
Transaksi	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
<i>Credit linked notes</i> (Catatan 7)	12.767	105.311
<i>Swap</i> mata uang asing	4.976	67.770
<i>Swap</i> mata uang dan suku bunga	75	-
Pembelian dan penjualan <i>spot</i> mata uang asing	-	455
	17.818	173.536

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	2010	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap mata uang dan suku bunga	78.654	5.840
Pembelian dan penjualan <i>spot</i> mata uang asing	5.722	3.673
Swap mata uang asing	3.494	-
Credit linked notes (Catatan 7)	-	72.288
	87.870	81.801

a. Swap Mata Uang dan Suku Bunga

BRI memiliki kontrak *swap* mata uang dan suku bunga pada tanggal - tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland	20.000.000	6,30%	LIBOR ^{*)} + 0,60%	23 September 2011	23 September 2012
DBS Bank	65.000.000	7,50%	LIBOR ^{**) + 1,65%}	27 September 2011	27 September 2014
DBS Bank	35.000.000	7,25%	LIBOR ^{**) + 1,65%}	6 Oktober 2011	6 Oktober 2013
Standard Chartered Bank	50.000.000	7,00%	LIBOR ^{**) + 1,30%}	22 September 2011	22 September 2013
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	50.000.000	7,50%	LIBOR ^{**) + 1,70%}	26 September 2011	26 September 2014
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	50.000.000	7,50%	LIBOR ^{**) + 1,70%}	21 September 2011	22 September 2014

*) LIBOR ASD 6 (tiga) bulanan.

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland	50.000.000	LIBOR ^{*)} + 0,25%	5,40%	9 Desember 2010	9 Desember 2011
The Royal Bank of Scotland	25.000.000	LIBOR ^{*)} + 0,50%	5,95%	13 Oktober 2010	13 Oktober 2011
DBS Bank	40.000.000	SBI ^{*)} + 0,05%	LIBOR ^{*)} + 1,10%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
DBS Bank	25.000.000	LIBOR ^{*)} + 1,50%	SBI ^{*)} + 1,50%	21 Juli 2010	21 Juli 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR ^{*)} + 0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
Standard Chartered Bank	50.000.000	LIBOR ^{*)} + 0,25%	SBI ^{*)} - 1,50%	12 November 2010	14 November 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	LIBOR ^{*)} + 0,50%	SBI ^{*)}	7 September 2010	7 September 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	LIBOR ^{*)} + 1,50%	SBI ^{*)} + 1,18%	12 Agustus 2010	12 Agustus 2011

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan.

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

BRI melakukan kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga (cross currency interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI dan *counterparties* sepakat untuk saling menukarkan dana dalam mata uang ASD dan Rupiah yang nilainya setara pada tanggal efektif kontrak. Dengan demikian maka para pihak berkewajiban membayar bunga sesuai dengan dana yang diterimanya.

Apabila dana yang diterima ASD, maka pihak penerima berkewajiban membayar bunga tetap (fixed rate) atau mengambang (floating rate) sebesar LIBOR 3 (tiga) bulanan atau LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah dengan marjin tertentu. Sebaliknya penerima dana Rupiah berkewajiban membayar *fixed rate* atau *floating rate* sebesar tingkat bunga SBI 3 (tiga) bulanan ditambah dengan marjin tertentu.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

b. Pembelian dan Penjualan *Spot* Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2011, BRI memiliki kontrak pembelian *spot* mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) dengan nilai nosional sebesar ASD10.000.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp91.130.

c. *Swap* Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2011, BRI memiliki kontrak *swap* mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) dengan nilai nosional sebesar ASD17.400.000 dengan nilai kontrak beli sebesar Rp156.881 dan nilai kontrak jual Rp160.007.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal	1.449
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	(1.449)
Saldo akhir	-

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kupedes	90.189.492	75.371.389
Modal kerja	61.633.557	62.290.266
Konsumsi	55.715.913	50.791.261
Investasi	14.031.064	12.714.177
Program	7.825.141	6.625.255
Sindikasi	934.695	775.934
Lainnya	1.247.900	139.046
	231.577.762	208.707.328
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	11.710.504	4.159.430
Investasi	4.113.834	3.704.834
Sindikasi	353.748	399.746
	16.178.086	8.264.010
	247.755.848	216.971.338

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	2011	2010
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	16.355.057	12.670.289
Sindikasi	7.858.316	8.152.188
Investasi	3.287.839	1.741.962
Konsumsi	56.855	35.262
Karyawan	55.721	35.742
	<u>27.613.788</u>	<u>22.635.443</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Modal Kerja	9.016.108	6.936.650
Investasi	1.020.513	420.326
Konsumsi	-	481
	<u>10.036.621</u>	<u>7.357.457</u>
	<u>37.650.409</u>	<u>29.992.900</u>
Total	285.406.257	246.964.238
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(15.951.531)	(13.991.454)
	<u>269.454.726</u>	<u>232.972.784</u>

Perincian kredit yang diberikan dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp26.141.237 dan Rp15.596.196 dalam Dolar Amerika Serikat, Rp73.470 dan Rp21.607 dalam Dolar Singapura, RpNihil dan Rp3.032 dalam Euro Eropa, RpNihil dan Rp632 dalam Pound Sterling Inggris.

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	82.301.568	82.130.884
Pertanian	18.419.819	15.746.727
Jasa dunia usaha	7.210.928	6.157.754
Perindustrian	7.173.161	7.903.000
Konstruksi	4.252.484	4.400.580
Jasa pelayanan sosial	2.601.608	2.650.878
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.619.659	1.540.925
Pertambangan	795.759	1.415.313
Listrik, gas dan air	432.713	400.548
Lain-lain	106.770.063	86.360.719
	<u>231.577.762</u>	<u>208.707.328</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	2011	2010
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	6.319.825	1.156.020
Perindustrian	3.069.287	2.736.052
Pertanian	2.198.047	894.860
Pertambangan	1.620.730	534.798
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	882.440	919.773
Konstruksi	707.672	230.940
Jasa dunia usaha	200.083	53.500
Jasa pelayanan sosial	90.213	99.629
Listrik, gas dan air	67.952	899.656
Lain-lain	1.021.837	738.782
	<u>16.178.086</u>	<u>8.264.010</u>
	<u>247.755.848</u>	<u>216.971.338</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Listrik, gas dan air	6.013.365	4.572.476
Jasa dunia usaha	5.031.028	4.453.355
Jasa pelayanan sosial	4.092.903	25.057
Perindustrian	2.895.110	2.154.595
Pertanian	2.751.043	1.418.477
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.380.028	2.299.154
Konstruksi	1.467.558	943.091
Pertambangan	307.681	350.000
Perdagangan, perhotelan dan restoran	33.557	159.633
Lain-lain	2.641.515	6.259.605
	<u>27.613.788</u>	<u>22.635.443</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Perindustrian	6.131.164	52.591
Pertambangan	2.754.253	3.013.805
Konstruksi	458.021	277.956
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	77.074	-
Perdagangan, perhotelan dan restoran	49.985	3.913.403
Jasa dunia usaha	45.338	-
Pertanian	-	11.864
Lain-lain	520.786	87.838
	<u>10.036.621</u>	<u>7.357.457</u>
	<u>37.650.409</u>	<u>29.992.900</u>
Total	285.406.257	246.964.238
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(15.951.531)	(13.991.454)
	<u>269.454.726</u>	<u>232.972.784</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	8.636.335	8.114.618
> 1 bulan - 3 bulan	11.170.959	11.294.927
> 3 bulan - 1 tahun	46.374.408	44.749.348
> 1 tahun - 2 tahun	37.071.298	32.326.151
> 2 tahun - 5 tahun	65.733.770	60.619.171
> 5 tahun	62.590.992	51.603.113
	<u>231.577.762</u>	<u>208.707.328</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	744.280	1.025.975
> 1 bulan - 3 bulan	802.530	732.191
> 3 bulan - 1 tahun	6.644.163	1.190.906
> 1 tahun - 2 tahun	1.418.908	512.271
> 2 tahun - 5 tahun	4.238.244	2.889.888
> 5 tahun	2.329.961	1.912.779
	<u>16.178.086</u>	<u>8.264.010</u>
	<u>247.755.848</u>	<u>216.971.338</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	5.069.059	4.202.001
> 1 bulan - 3 bulan	5.472.456	5.959.298
> 3 bulan - 1 tahun	3.880.725	1.194.479
> 1 tahun - 2 tahun	672.840	1.810.107
> 2 tahun - 5 tahun	2.811.474	2.575.554
> 5 tahun	9.707.234	6.894.004
	<u>27.613.788</u>	<u>22.635.443</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	6.126.118	-
> 3 bulan - 1 tahun	98.959	71.896
> 1 tahun - 2 tahun	112.336	199.229
> 2 tahun - 5 tahun	2.754.253	2.824.595
> 5 tahun	944.955	4.261.737
	<u>10.036.621</u>	<u>7.357.457</u>
	<u>37.650.409</u>	<u>29.992.900</u>
Total	285.406.257	246.964.238
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(15.951.531)	(13.991.454)
	<u>269.454.726</u>	<u>232.972.784</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	2011	2010
Individual	4.261.841	5.011.021
Kolektif		
Lancar	257.435.589	225.447.541
Dalam perhatian khusus	18.698.719	11.547.910
Kurang lancar	752.016	1.044.966
Diragukan	847.057	894.169
Macet	3.411.035	3.018.631
Total	285.406.257	246.964.238
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(15.951.531)	(13.991.454)
	269.454.726	232.972.784

e) Informasi Penting Lainnya:

1) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Bunga Kontrak		
Rupiah	16,80%	15,98%
Mata uang asing	2,84	3,66
Bunga Efektif		
Rupiah	22,00%	22,76%
Mata uang asing	6,50	6,51

2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 19 dan 21).

3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.

4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.

6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan *plafond* Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan BRI sebagai anggota sindikasi berkisar antara 10% sampai dengan 74,94% dan 12,44% sampai dengan 74,94% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

- 8) Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditanggungkan dan dicatat sebagai beban yang ditanggungkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditanggungkan untuk pinjaman karyawan sebesar Rp629.188 dan Rp757.608 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 17).
- 9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak berelasi diluar kredit yang diberikan kepada karyawan kunci (Catatan 43) adalah sebagai berikut:

	2011	2010
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	6.838.464	6.199.343
PT Pertamina (Persero)	8.539.984	7.217.175
Perum Pegadaian	4.858.401	4.246.385
PT Taspen (Persero)	4.014.051	3.390.000
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.700.000	1.375.000
Perum BULOG	1.229.276	676.293
PT Petrokimia Gresik	900.518	642.743
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	820.519	270.284
PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero)	773.151	417.066
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	448.706	317.267
PT Bringin Srikandi Finance	193.312	187.218
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	113.445	158.432
PT Bringin Karya Sejahtera	18.020	20.652
PT Bringin Gigantara	3.637	5.971
PT Bringin Sejahtera Artha Makmur	1.134	-
Lain-lain	7.142.070	4.833.329
	37.594.688	29.957.158

- 10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Entitas Induk) selama tahun 2011 dan 2010, serta masih dalam proses restrukturisasi masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2011	2010
Telah direstrukturisasi selama tahun berjalan	985.180	1.034.003
Dalam proses restrukturisasi	522.971	716.171

Skema restrukturisasi tersebut umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

- 11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.
- 12) Rincian kredit bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Perdagangan, perhotelan dan restoran	4.667.692	4.428.668
Perindustrian	1.105.804	1.416.037
Pertanian	576.143	603.940
Jasa dunia usaha	497.988	559.596
Konstruksi	413.031	738.139
Jasa pelayanan sosial	212.401	368.854
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	154.337	276.623
Listrik, gas dan air	24.692	17.528
Pertambangan	21.373	25.279
Lain-lain	1.598.488	1.534.123
Total	9.271.949	9.968.787
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.027.144)	(7.646.236)
	2.244.805	2.322.551

Rasio kredit bermasalah bruto (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasian

	2011	2010
Total kredit <i>non-performing</i>	6.586.960	6.865.709
Total kredit yang diberikan	285.406.257	246.964.238
% kredit <i>non-performing</i> (Gross NPL)	2,31%	2,78%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	2011	2010
Total kredit <i>non-performing</i>	6.522.422	6.865.709
Total kredit yang diberikan	283.583.198	246.964.238
% kredit <i>non-performing</i> (Gross NPL)	2,30%	2,78%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	2011	2010
Saldo awal *)	14.201.100	11.279.891
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	-	(17.266)
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	5.789.241	7.879.092
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(4.394.952)	(4.964.081)
Selisih kurs	356.142	(186.182)
Saldo akhir	15.951.531	13.991.454

*) Saldo awal pada tahun 2011 merupakan penambahan saldo Bank Agro (Entitas Anak) sebesar Rp209.646

Dalam saldo penyisihan kerugian penurunan nilai BRI (Entitas Induk) termasuk penyisihan kerugian untuk daerah yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp5.961.982 dan Rp3.903.584 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 2f dan 37).

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2f) adalah sebesar Rp8.620.578 dan Rp7.743.646 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Lancar	8.517.359	5.138.596
Dalam perhatian khusus	216.663	180.244
Kurang lancar	29.280	42.984
Diragukan	71.752	31.043
Macet	151.801	101.630
	8.986.855	5.494.497

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

	2011	2010
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
Lancar	121.860	30.471
	121.860	30.471
Total	9.108.715	5.524.968
Dikurangi penyisihan kerugian	(138.441)	(111.376)
	8.970.274	5.413.592

Piutang dan pembiayaan syariah terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Perubahan penyisihan kerugian piutang dan pembiayaan syariah:

	2011	2010
Saldo awal	111.376	88.257
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	18.743	(3.267)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	35.964	26.386
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(27.642)	-
Saldo akhir	138.441	111.376

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian piutang dan pembiayaan syariah yang dibentuk telah memadai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah piutang dan pembiayaan syariah yang diklasifikasikan *Non-Performing Financing* (NPF) adalah masing-masing sebesar Rp252.833 (2,78%) dan Rp175.657 (3,18%).

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	56.514	-
<u>Mata uang asing</u>		
L/C Impor dan SKBDN		
Dolar Amerika Serikat	1.325.538	560.271
Euro Eropa	14.028	35.090
Yen Jepang	1.255	-
Dolar Singapura	-	613
	1.340.821	595.974
	1.397.335	595.974

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

	2011	2010
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	493	-
<u>Mata uang asing</u>		
L/C Impor dan SKBDN		
Dolar Amerika Serikat	280.468	70.904
Yen Jepang	13.880	-
	<u>294.348</u>	<u>70.904</u>
	<u>294.841</u>	<u>70.904</u>
Total	1.692.176	666.878
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(6.669)
	<u>1.692.176</u>	<u>660.209</u>

Jumlah liabilitas akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah (sebelum dikurangi penyisihan kerugian).

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, semua tagihan dan liabilitas akseptasi diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
≤ 1 bulan	395.301	202.717
> 1 bulan - 3 bulan	716.137	290.109
> 3 bulan - 1 tahun	285.897	103.148
	<u>1.397.335</u>	<u>595.974</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
≤ 1 bulan	33.279	66.881
> 1 bulan - 3 bulan	23.276	4.023
> 3 bulan - 1 tahun	238.286	-
	<u>294.841</u>	<u>70.904</u>
Total	1.692.176	666.878
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(6.669)
	<u>1.692.176</u>	<u>660.209</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

d) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Akseptasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal *)	7.240	4.502
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(7.240)	2.167
Saldo akhir	-	6.669

*) Saldo awal pada tahun 2011 merupakan penambahan saldo Bank Agro (Entitas Anak) sebesar Rp571.

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar RpNihil dan Rp6.669 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

15. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	2011		Nilai Tercatat
			Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Perusahaan Asosiasi	
Metode Ekuitas					
PT BTMU-BRI Finance	Pembiayaan	45,00%	24.750	138.531	163.281
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	2,10			210
BPR Toelongredjo Agroloka	Perbankan	3,00			77
BPR Tjoekir Agroloka	Perbankan	3,00			77
BPR Toelangan Agroloka	Perbankan	9,00			66
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	10,00			35
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	9,00			23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03			20
					1.944
Total					165.225
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai					(536)
					164.689

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	2010	
				Akumulasi atas Bagian Laba Neto Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
PT BTMU-BRI Finance	Pembiayaan	45,00%	24.750	109.380	134.130
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	2,10			210
					1.646
Total					135.776
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai					(1.888)
					133.888

Seluruh penyertaan diklasifikasikan "Lancar", kecuali penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia yang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah diklasifikasikan "Macet".

Pada tahun-tahun 2011 dan 2010, BRI telah menerima dividen tunai dari PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp134 dan Rp147 dari pembagian laba akhir tahun 2010 dan 2009.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	2011	2010
Saldo awal *)	1.891	1.662
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(1.355)	226
Saldo akhir	536	1.888

*) Saldo awal pada tahun 2011 merupakan penambahan saldo Bank Agro (Entitas Anak) sebesar Rp3.

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai penyertaan saham yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp536 dan Rp1.888 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai penyertaan saham yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

Keterangan	2011			
	Saldo Awal	Penambahan ^{*)}	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	244.339	43.558	640	287.257
Bangunan	1.566.749	166.317	2.951	1.730.115
Kendaraan bermotor	550.400	128.224	20.338	658.286
Komputer dan mesin	2.289.157	168.472	33.978	2.423.651
Perlengkapan kantor	753.412	143.403	5.971	890.844
Aset tetap museum	184	-	-	184
	5.404.241	649.974	63.878	5.990.337
<u>Aset sewa guna usaha</u>	772	-	765	7
Total Biaya Perolehan	5.405.013	649.974	64.643	5.990.344
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	736.700	116.471	2.241	850.930
Kendaraan bermotor	503.047	30.599	19.865	513.781
Komputer dan mesin	1.998.058	110.799	31.053	2.077.804
Perlengkapan kantor	597.491	101.951	4.438	695.004
	3.835.296	359.820	57.597	4.137.519
<u>Aset sewa guna usaha</u>	772	-	765	7
Total Akumulasi Penyusutan	3.836.068	359.820	58.362	4.137.526
Nilai buku neto	1.568.945			1.852.818

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi (Biaya Perolehan sebesar Rp49.196 dan Akumulasi Penyusutan sebesar Rp37.063)

Keterangan	2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	231.542	12.857	60	244.339
Bangunan	1.349.813	217.536	600	1.566.749
Kendaraan bermotor	536.252	28.765	14.617	550.400
Komputer dan mesin	2.159.138	154.802	24.783	2.289.157
Perlengkapan kantor	664.860	97.952	9.400	753.412
Aset tetap museum	184	-	-	184
	4.941.789	511.912	49.460	5.404.241
<u>Aset sewa guna usaha</u>	3.219	-	2.447	772
Total Biaya Perolehan	4.945.008	511.912	51.907	5.405.013

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Keterangan	2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	669.908	67.194	402	736.700
Kendaraan bermotor	486.919	30.082	13.954	503.047
Komputer dan mesin	1.877.748	142.788	22.478	1.998.058
Perlengkapan kantor	541.238	62.528	6.275	597.491
	3.575.813	302.592	43.109	3.835.296
<u>Aset sewa guna usaha</u>	2.983	138	2.349	772
Total Akumulasi Penyusutan	3.578.796	302.730	45.458	3.836.068
Nilai buku neto	1.366.212			1.568.945

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp322.757 dan Rp302.730 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 34).

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur (pihak berelasi), PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur Syariah (pihak berelasi), dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp7.934.117 dan Rp7.513.307 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

17. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Biaya dibayar di muka	671.315	614.699
Beban yang ditanggung untuk pinjaman karyawan (Catatan 12e)	629.188	757.608
Piutang bunga		
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	331.783	575.703
Efek-efek	321.551	171.967
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.449	1.392
Persediaan kantor	202.258	194.108
Agunan yang diambil alih	75.845	39.290
Lain-lain	2.119.229	2.452.221
	4.352.618	4.806.988

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

	2011	2010
<u>Mata uang asing</u>		
Piutang bunga		
Efek-efek	50.902	43.639
Lain-lain	27.538	15.080
Biaya dibayar di muka	2.012	1.732
Lain-lain	860.435	216.482
	<u>940.887</u>	<u>276.933</u>
Total	5.293.505	5.083.921
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(203.142)
	<u>5.293.505</u>	<u>4.880.779</u>

Pada tanggal 31 Desember 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai terutama atas rekening *suspense* di cabang-cabang, tagihan kepada pihak lainnya, kerugian atas kasus yang terjadi, agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain yang dibentuk telah memadai.

18. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri atas:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Titipan <i>advance payment</i>	711.751	692.391
Titipan setoran pajak	202.137	157.826
Titipan asuransi	156.759	161.402
Titipan pinjaman kelolaan	56.009	57.194
Titipan pengiriman uang	45.493	58.316
Titipan kartu kredit	38.667	267.895
Titipan setoran kliring	33.254	15.347
Wesel dan cek perjalanan BRI (Cepebri)	25.040	37.171
Lain-lain	2.618.861	2.610.736
	<u>3.887.971</u>	<u>4.058.278</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Titipan pengiriman uang	348	347
Lain-lain	73.321	65.014
	<u>73.669</u>	<u>65.361</u>
	<u>3.961.640</u>	<u>4.123.639</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. GIRO

Giro terdiri atas:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	51.225.981	65.704.038
Mata uang asing	6.220.301	5.862.602
	<u>57.446.282</u>	<u>71.566.640</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
Rupiah	14.720.488	4.423.822
Mata uang asing	4.096.130	1.058.235
	<u>18.816.618</u>	<u>5.482.057</u>
	<u>76.262.900</u>	<u>77.048.697</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	3,61%	3,60%
Mata uang asing	0,15	0,43

Perincian giro dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp9.630.558 dan Rp6.348.219 dalam Dolar Amerika Serikat, Rp298.640 dan Rp402.609 dalam Euro Eropa, Rp160.390 dan Rp27.163 dalam Dolar Singapura, Rp108.782 dan RpNihil dalam Yuan Cina, Rp77.776 dan Rp45.276 dalam Pound Sterling Inggris, Rp25.551 dan Rp6.649 dalam Yen Jepang, Rp11.582 dan Rp38.198 dalam Dolar Hong Kong, Rp3.152 dan Rp52.723 dalam Dolar Australia.

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp64.050 dan Rp3.230 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

20. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Simpedes	91.183.270	76.255.535
Britama	59.354.579	47.096.445
Lain-lain	2.075.510	1.613.718
	<u>152.613.359</u>	<u>124.965.698</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Britama	29.080	231.820
Lain-lain	1.020	-
	<u>30.100</u>	<u>231.820</u>
	<u>152.643.459</u>	<u>125.197.518</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TABUNGAN (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah masing-masing sebesar 2,46% dan 2,41% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

21. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	109.639.658	82.480.026
Mata uang asing	17.859.908	17.282.840
	<u>127.499.566</u>	<u>99.762.866</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
Rupiah	15.038.243	21.341.270
Mata uang asing	3.469.172	5.205.450
	<u>18.507.415</u>	<u>26.546.720</u>
	<u>146.006.981</u>	<u>126.309.586</u>

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>	8.685.277	7.848.213
Deposito		
1 bulan	57.662.930	42.628.246
3 bulan	17.792.377	11.364.271
6 bulan	5.877.241	3.399.702
12 bulan	19.376.504	17.057.141
Lebih dari 12 bulan	245.329	182.453
	<u>109.639.658</u>	<u>82.480.026</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Deposits on call</i>	2.199.514	877.604
Deposito		
1 bulan	5.844.233	8.475.103
3 bulan	2.537.479	1.773.356
6 bulan	4.151.461	3.016.867
12 bulan	3.125.944	3.138.207
Lebih dari 12 bulan	1.277	1.703
	<u>17.859.908</u>	<u>17.282.840</u>
	<u>127.499.566</u>	<u>99.762.866</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

	2011	2010
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>	2.251.958	5.516.844
Deposito		
1 bulan	7.052.168	7.161.512
3 bulan	535.923	533.662
6 bulan	43.098	11.660
12 bulan	5.155.096	8.117.592
	<u>15.038.243</u>	<u>21.341.270</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Deposits on call</i>	436.384	1.765.311
Deposito		
1 bulan	2.977.383	3.429.998
3 bulan	45.894	2.050
6 bulan	27	2.685
12 bulan	9.484	5.406
	<u>3.469.172</u>	<u>5.205.450</u>
	<u>18.507.415</u>	<u>26.546.720</u>
	<u>146.006.981</u>	<u>126.309.586</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	6,87%	7,00%
Mata uang asing	1,86	2,41

Perincian deposito berjangka dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp17.074.486 dan Rp22.259.131 dalam Dolar Amerika Serikat, Rp4.089.697 dan RpNihil dalam Yuan Cina, Rp163.649 dan Rp227.699 dalam Euro Eropa dan Rp1.248 dan Rp1.460 dalam Dolar Singapura.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp145.418 dan Rp108.933 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Giro	61.358	80.010
Tabungan	22.997	7.510
<i>Deposits on call</i>	2.400.000	2.578.500

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

	2011	2010
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
Deposito berjangka	974.458	1.151.906
Inter-bank call money	80.000	425.000
	<u>3.538.813</u>	<u>4.242.926</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Giro	10.640	168
Deposito berjangka	18.135	144.368
Inter-bank call money	114.666	360.400
	<u>143.441</u>	<u>504.936</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Giro	10.559	253
Deposito berjangka	50.000	192.000
Inter-bank call money	100.000	40.000
	<u>160.559</u>	<u>232.253</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Inter-bank call money	181.350	180.200
	<u>4.024.163</u>	<u>5.160.315</u>

Dalam simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdapat giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* yang didasarkan pada prinsip syariah masing-masing sebesar Rp3.087, Rp2.033, Rp555.405 dan Rp150.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan sebesar Rp4.468, Rp903, Rp666.356 dan Rp40.000 pada tanggal 31 Desember 2010.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	Rupiah		Mata Uang Asing	
	2011	2010	2011	2010
Giro	1,83%	2,02%	0,16%	0,24%
Tabungan	2,14	2,49	-	-
<i>Deposits on call</i>	6,22	6,49	-	-
Deposito berjangka	6,59	6,93	1,24	0,95
<i>Inter-bank call money</i>	5,80	6,19	0,25	2,24

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Giro	61.358	-	-	61.358
Tabungan	22.997	-	-	22.997

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

	2011			Total
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
<u>Rupiah (lanjutan)</u>				
<i>Deposits on call</i>	2.400.000	-	-	2.400.000
<i>Deposito berjangka</i>	974.458	-	-	974.458
<i>Inter-bank call money</i>	80.000	-	-	80.000
	<u>3.538.813</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.538.813</u>
<u>Mata uang asing</u>				
<i>Giro</i>	10.640	-	-	10.640
<i>Deposito berjangka</i>	18.135	-	-	18.135
<i>Inter-bank call money</i>	-	-	114.666	114.666
	<u>28.775</u>	<u>-</u>	<u>114.666</u>	<u>143.441</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>				
<u>Rupiah</u>				
<i>Giro</i>	10.559	-	-	10.559
<i>Deposito berjangka</i>	50.000	-	-	50.000
<i>Inter-bank call money</i>	100.000	-	-	100.000
	<u>160.559</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>160.559</u>
<u>Mata uang asing</u>				
<i>Inter-bank call money</i>	181.350	-	-	181.350
	<u>3.909.497</u>	<u>-</u>	<u>114.666</u>	<u>4.024.163</u>

	2010			Total
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	
<u>Pihak Ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
<i>Giro</i>	80.010	-	-	80.010
<i>Tabungan</i>	7.510	-	-	7.510
<i>Deposits on call</i>	2.578.500	-	-	2.578.500
<i>Deposito berjangka</i>	1.151.790	116	-	1.151.906
<i>Inter-bank call money</i>	425.000	-	-	425.000
	<u>4.242.810</u>	<u>116</u>	<u>-</u>	<u>4.242.926</u>
<u>Mata uang asing</u>				
<i>Giro</i>	168	-	-	168
<i>Deposito berjangka</i>	144.368	-	-	144.368
<i>Inter-bank call money</i>	360.400	-	-	360.400
	<u>504.936</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>504.936</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>				
<u>Rupiah</u>				
<i>Giro</i>	253	-	-	253
<i>Deposito berjangka</i>	192.000	-	-	192.000
<i>Inter-bank call money</i>	40.000	-	-	40.000
	<u>232.253</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>232.253</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

	2010			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>				
<u>(lanjutan)</u>				
<u>Mata uang asing</u>				
<i>Inter-bank call money</i>	180.200	-	-	180.200
	5.160.199	116	-	5.160.315

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas:

Jenis Efek	2011			
	Jangka Waktu (hari)	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali - Neto
<u>Rupiah</u>				
Deutsche Bank, AG				
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Seri FR0017	87	12 Januari 2012	100.000	102.681
			100.000	102.681

Jenis Efek	2010			
	Jangka Waktu (hari)	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali - Neto
<u>Rupiah</u>				
Deutsche Bank, AG				
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Seri FR0017	94	17 Januari 2011	100.000	102.752
<u>Mata uang asing</u>				
Barclays Bank, PLC				
Obligasi Pemerintah				
Seri RI0014	730	29 September 2011	207.230	162.385
Seri RI0015	730	29 September 2011	63.070	49.422
Seri RI0016	730	29 September 2011	27.030	21.181
Seri RI0017	730	29 September 2011	45.050	35.301
Seri RI0018	730	29 September 2011	99.110	77.662
Seri RI0035	730	29 September 2011	27.030	21.181
Seri RI0037	730	29 September 2011	45.050	35.301
Seri RI0038	730	29 September 2011	27.030	21.180
			540.600	423.613
			640.600	526.365

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Pinjaman dari Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	53.911	62.147
Pinjaman untuk investasi aset tetap	-	32.092
Pinjaman lainnya	12.376	12.376
	<u>66.287</u>	<u>106.615</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
Pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	82.634	-
Pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	149.791	-
	<u>232.425</u>	<u>-</u>
	<u>298.712</u>	<u>106.615</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Pinjaman bilateral	2.946.938	2.703.000
Pinjaman lainnya	9.852.266	6.644.930
	<u>12.799.204</u>	<u>9.347.930</u>
	<u>13.097.916</u>	<u>9.454.545</u>

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
> 1 bulan - 3 bulan	103.362	9.494
> 3 bulan - 1 tahun	152.214	16.819
> 1 tahun - 5 tahun	43.136	60.365
> 5 tahun	-	19.937
	<u>298.712</u>	<u>106.615</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	-	695.397
> 1 bulan - 3 bulan	2.176.522	4.675.348
> 3 bulan - 1 tahun	10.622.682	3.749.307
> 1 tahun - 5 tahun	-	227.878
	<u>12.799.204</u>	<u>9.347.930</u>
	<u>13.097.916</u>	<u>9.454.545</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman dari Bank Indonesia

(i) Pinjaman Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
> 1 bulan - 3 bulan	4.440	9.494
> 3 bulan - 1 tahun	18.613	16.819
> 1 tahun - 5 tahun	21.825	35.834
> 5 tahun	9.033	-
	53.911	62.147

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 4,74% dan 5,13% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

(ii) Pinjaman untuk Investasi Aset Tetap

Pinjaman ini merupakan pinjaman untuk pembangunan kantor beberapa BRI Unit Mikro di seluruh Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Juli 2011.

b) Pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero) untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur Bank Agro (Entitas Anak) untuk keperluan Kredit Investasi dengan pola kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA) untuk Koperasi Petani Sawit Makmur, Koperasi Perkebunan Belimbing Makmur dan lain-lain.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur Bank Agro untuk keperluan *refinancing* kepada KUD Delima Sakti, Kopbun Siampo, KUD Hidup Baru dan lain-lain.

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 7,63% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c) Pinjaman Bilateral

Pada tanggal 29 September 2009 dan 27 September 2010, BRI melakukan pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank dan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank) masing-masing sebesar ASD100.000.000 dan ASD200.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka mengantisipasi ekspansi bisnis BRI. Pinjaman dengan Standard Chartered Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 4,00% per tahun dan dengan Panin Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 3,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman di atas telah dilunasi masing-masing pada tanggal 29 September 2011 dan 27 September 2011.

Pada tanggal 26 Agustus 2011 dan 27 September 2011, BRI melakukan pinjaman bilateral dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank) masing-masing sebesar ASD25.000.000 dan ASD200.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka mengantisipasi ekspansi bisnis BRI dengan bunga masing-masing sebesar LIBOR ditambah margin 1,20% per tahun dan LIBOR ditambah margin 2,20% per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman sebesar ASD25.000.000 akan jatuh tempo dan dibayar pada tanggal 24 Agustus 2012 dan pinjaman sebesar ASD200.000.000 jatuh temponya terbagi dua, untuk ASD100.000.000 pertama akan dibayar pada tanggal 27 Agustus 2012, sedangkan ASD100.000.000 kedua akan dibayarkan pada tanggal 27 September 2012. Atas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* BRI.

Pada tanggal 18 Oktober 2011, BRI melakukan pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank sebesar ASD100.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka mengantisipasi ekspansi bisnis BRI dengan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 1,60% per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo dan dibayar pada tanggal 19 Oktober 2012. Atas pinjaman ini, BRI memberikan jaminan berupa *Credit Linked Notes* (CLN) atas Standard Chartered Bank dan HSBC masing-masing sebesar ASD90.000.000 dan ASD70.000.000 (Catatan 7d).

d) Pinjaman Lainnya

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Lainnya	12.376	12.376
<u>Mata uang asing</u>		
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	2.041.956	3.027.612
The Royal Bank of Scotland	1.700.978	1.661.743
Wells Fargo	1.360.125	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	995.311	144.895
Citibank, N.A.	852.345	40.857
JP Morgan Chase Bank, N.A.	807.914	-
Bank of America N.A.	597.499	417.952
Australia and New Zealand Bank	544.050	-
Bank of Montreal	544.050	-
The Bank of New York Mellon	226.688	-
The Bank of Tokyo Mitshubishi UFJ, Ltd	181.350	-
Standard Chartered Bank	-	901.073
CoBank	-	449.126
Commerzbank, A.G.	-	1.672
	9.852.266	6.644.930
	9.864.642	6.657.306

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

d) Pinjaman Lainnya (lanjutan)

Fasilitas pinjaman diterima lainnya dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa bank asing dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh BRI.

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a) Rincian Estimasi Kerugian atas Transaksi Komitmen dan Kontinjensi yang Mempunyai Risiko Kredit:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Garansi yang diterbitkan	152	21.262
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	2.645
	<u>152</u>	<u>23.907</u>
<u>Mata uang asing</u>		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	50.545
Garansi yang diterbitkan	-	18.970
	-	69.515
	<u>152</u>	<u>93.422</u>

b) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal tahun *)	24.260	20.693
(Pembalikan) pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	(24.108)	3.214
Saldo akhir	<u>152</u>	<u>23.907</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal tahun	69.515	81.044
(Pembalikan) pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	(69.515)	(11.529)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>69.515</u>
	<u>152</u>	<u>93.422</u>

*) Saldo awal pada tahun 2011 merupakan penambahan saldo Bank Agro (Entitas Anak) sebesar Rp353.

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp152 dan Rp93.422 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c) Kolektibilitas Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif (Catatan 2aj dan 42):

2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
<u>Pihak ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
Garansi yang diterbitkan	2.108.245	-	-	-	-	2.108.245
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	134.585	-	-	-	-	134.585
	<u>2.242.830</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.242.830</u>
<u>Mata uang asing</u>						
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.926.273	-	-	-	-	2.926.273
Garansi yang diterbitkan	1.329.394	-	-	-	-	1.329.394
	<u>4.255.667</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.255.667</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>						
<u>Rupiah</u>						
Garansi yang diterbitkan	1.338.866	-	-	-	-	1.338.866
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	178.545	-	-	-	-	178.545
	<u>1.517.411</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.517.411</u>
<u>Mata uang asing</u>						
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	3.603.848	-	-	-	-	3.603.848
Garansi yang diterbitkan	1.462.020	-	-	-	-	1.462.020
	<u>5.065.868</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.065.868</u>
	<u>13.081.776</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.081.776</u>
2010						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
<u>Pihak ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
Garansi yang diterbitkan	1.107.752	11.037	-	3.611	-	1.122.400
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	82.202	-	-	-	-	82.202
	<u>1.189.954</u>	<u>11.037</u>	<u>-</u>	<u>3.611</u>	<u>-</u>	<u>1.204.602</u>
<u>Mata uang asing</u>						
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.696.708	1.984	-	-	3.827	2.702.519
Garansi yang diterbitkan	670.994	189	-	-	-	671.183
	<u>3.367.702</u>	<u>2.173</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.827</u>	<u>3.373.702</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c) Kolektibilitas Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif (Catatan 2aj dan 42) (lanjutan):

	2010					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<u>Pihak berelasi</u>						
<u>(Catatan 46)</u>						
<u>Rupiah</u>						
Garansi yang diterbitkan	782.676	-	-	-	-	782.676
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	182.299	-	-	-	-	182.299
	<u>964.975</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>964.975</u>
<u>Mata uang asing</u>						
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	1.965.119	-	-	-	-	1.965.119
Garansi yang diterbitkan	1.225.112	-	-	-	-	1.225.112
	<u>3.190.231</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.190.231</u>
	<u>8.712.862</u>	<u>13.210</u>	<u>-</u>	<u>3.611</u>	<u>3.827</u>	<u>8.733.510</u>

26. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Bonus dan insentif	1.473.927	2.123.124
Cadangan masa persiapan pensiun (Catatan 41e)	1.140.913	878.569
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 44b)	968.064	517.189
Cadangan cuti besar (Catatan 41e)	760.762	628.585
Cadangan penghargaan tanda jasa (Catatan 41e)	670.744	548.777
Program pemutusan hubungan kerja (Catatan 41d)	564.814	515.410
Program pensiun manfaat pasti (Catatan 41a)	546.712	258.567
Utang bunga	504.263	446.442
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu (Catatan 2w)	392.199	359.256
Pendapatan diterima di muka	250.154	785.783
Setoran jaminan	52.234	55.532
Lain-lain	1.862.858	2.343.381
	<u>9.187.644</u>	<u>9.460.615</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Pendapatan diterima di muka	80.227	5.353
Utang bunga	60.004	51.092
Setoran jaminan	1.550	50.723
Lain-lain	190.636	198.243
	<u>332.417</u>	<u>305.411</u>
	<u>9.520.061</u>	<u>9.766.026</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Obligasi subordinasi II	1.994.666	1.993.234
Pinjaman <i>two-step loan</i>	141.622	162.947
	2.136.288	2.156.181

a. Obligasi Subordinasi II

Pada tanggal 22 Desember 2009, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 sebesar Rp2.000.000 dengan tingkat bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,95% yang dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 22 Desember 2014. Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi hanya dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia, namun demikian jika di kemudian hari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana disebut di atas tidak lagi disyaratkan oleh Bank Indonesia, maka pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dapat dilakukan tanpa persetujuan dari Bank Indonesia.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut akan dimanfaatkan seluruhnya untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya. BRI tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan rencana penggunaan dana penerbitan Obligasi Subordinasi.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 11/90/DPB1/TPB1-3 tanggal 11 November 2009.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 memperoleh peringkat "idAAA" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Menteri Badan Usaha Milik Negara).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

a. Obligasi Subordinasi II (lanjutan)

- Melakukan penggabungan dan atau pemisahan dan atau peleburan dan atau pengambilalihan atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Entitas Anak untuk melakukan penggabungan dan atau pemisahan dan atau peleburan dan atau pengambilalihan, kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Menteri Badan Usaha Milik Negara) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan Bapepam-LK.

BRI telah memenuhi perjanjian perwaliamanatan tersebut di atas.

b. Pinjaman *Two-step Loan*

Pinjaman *two-step loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 4,47% dan 5,54% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2027.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
≤ 1 bulan	232	232
> 3 bulan - 1 tahun	21.093	21.093
> 1 tahun - 5 tahun	2.079.491	2.078.296
> 5 tahun	35.472	56.560
	2.136.288	2.156.181

28. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 (setelah *stock split*) (Catatan 1a) dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar					
- Saham Seri A Dwiwarna		1	250	250	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B		59.999.999.999	250	14.999.999.999.750	100,00
Total Modal Dasar		60.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

2011	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	13.999.999.999	250	3.499.999.999.750	56,75
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	10.669.162.000	250	2.667.290.500.000	43,25
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	24.669.162.000		6.167.290.500.000	100,00%
2010				
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00
Total Modal Dasar	30.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,75
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.334.581.000	500	2.667.290.500.000	43,25
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.334.581.000		6.167.290.500.000	100,00%

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

Struktur Modal

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dengan BRI tanggal 28 Februari 2001, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 9).

Hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara pada BRI dengan nilai final tersebut dilaksanakan sebagai berikut: Rp29.063.531 dikonversi dengan 3.272.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh BRI dengan nominal Rp1 juta per lembar saham dan Rp25.791.531 dari dana rekapitalisasi dibukukan sebagai agio saham pada struktur modal BRI. Keputusan Menteri Keuangan ini berlaku surut sejak tanggal 30 Juni 2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Struktur Modal (lanjutan)

Dalam RUPS Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham BRI memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. Restrukturisasi modal BRI per 30 Juni 2003 yang berasal dari dana rekapitalisasi sebesar Rp29.063.531 dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor BRI oleh Negara Republik Indonesia dari Rp1.728.000 yang terdiri dari 1.728.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta per saham menjadi Rp5.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dicatat sebagai agio saham (Tambahan Modal Disetor).
2. Perubahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp1 juta menjadi Rp500 (Rupiah penuh).
3. Peningkatan modal dasar BRI dari Rp5 triliun yang terbagi atas 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta per lembar saham menjadi Rp15 triliun yang terbagi atas 30.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham.
4. Perubahan klasifikasi saham BRI menjadi saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B.
5. Penggunaan cadangan umum dan tujuan per 30 Juni 2003 adalah sebesar Rp1.386.616 untuk menutup saldo rugi kumulatif per 30 Juni 2003.
6. Rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003 guna menutup saldo rugi kumulatif sebesar Rp24.699.387 dengan agio saham yang telah dibentuk (Catatan 3).
7. Rencana untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) BRI kepada masyarakat.
8. Tindak lanjut atas perubahan Anggaran Dasar
 - i. Menyetujui perubahan status BRI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas Terbuka, sehingga untuk selanjutnya mengubah nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), menjadi "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk".
 - ii. Menyetujui perubahan seluruh pasal dalam Anggaran Dasar BRI dengan menyusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik".

Perubahan Anggaran Dasar BRI sehubungan dengan RUPS Luar Biasa tersebut di atas telah diaktakan dengan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) BRI

Pada tanggal 13 Oktober 2003, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2003 tentang penjualan sebagian saham BRI yang dimiliki Negara Republik Indonesia serta menerbitkan saham baru BRI yang tidak diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia, melalui pasar modal dan atau menjual langsung kepada investor.

Berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003, pernyataan pendaftaran yang diajukan BRI dalam rangka IPO BRI sejumlah 3.811.765.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham dan harga penawaran sebesar Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 31 Oktober 2003. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan telah dilaksanakan, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI.

Program Penjatahan Saham

Berdasarkan RUPS Luar Biasa di atas, para pemegang saham BRI juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pekerja dan manajemen melalui Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation (ESA)) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (Management Stock Option Plan (MSOP)). Program kepemilikan saham oleh pekerja (ESA) terdiri dari program pemberian saham bonus (Bonus Share Plan), program penjatahan saham dengan diskon (Shares Purchase at Discount) dan program penjatahan saham tambahan (Additional Shares Grant). Sedangkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) ditujukan untuk Direksi dan pekerja pada posisi atau jabatan tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA dan MSOP menjadi tanggungan BRI yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Biaya kompensasi MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris (Catatan 29).

Sesuai dengan program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP), jumlah opsi saham yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp2.365 yang terdiri atas 4.728.500 saham. Tambahan modal disetor yang timbul atas eksekusi opsi saham tersebut ditambahkan pada modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor/agio saham (Catatan 29).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor

	2011	2010
Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5	5
Agio saham dari IPO	589.762	589.762
Eksekusi atas opsi saham (Catatan 29)		
Tahun 2004	49.514	49.514
Tahun 2005	184.859	184.859
Tahun 2006	619.376	619.376
Tahun 2007	140.960	140.960
Tahun 2008	29.013	29.013
Tahun 2009	14.367	14.367
Tahun 2010	43.062	43.062
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447	8.447
	2.773.858	2.773.858

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 seperti dijelaskan pada butir a di atas, dari nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham (Catatan 28a). Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 (Catatan 3) dieliminasi ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Total agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi - 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	589.762

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006. Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2010 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 569.876.000 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2010 sebanyak 4.728.500 lembar saham, tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp43.062, tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514 (Catatan 29).

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI Kantor Cabang/Perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York dan Hong Kong) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Hong Kong ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ae). Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi komprehensif setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 28 April 2011 dan 20 Mei 2010, pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dengan penggunaan sebagai berikut:

	Laba tahun 2010	Laba tahun 2009
Dividen	1.727.950 ^{*)}	1.628.551 ^{*)}
Cadangan tujuan dan umum	286.810	950.078
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	458.895	219.249

*) Terdiri dari dividen tahun 2009 sebesar Rp2.192.487 setelah dikurangi dengan pembagian dividen interim yang telah dibayarkan pada tanggal 16 Desember 2009 sebesar Rp563.936.

**) Terdiri dari dividen tahun 2010 sebesar Rp2.294.477 setelah dikurangi dengan pembagian dividen interim yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2010 sebesar Rp566.527.

Berdasarkan Surat Menteri BUMN No.S-705/MBU/2010 tanggal 18 November 2010, BRI telah melakukan pembayaran dividen interim tahun 2010 sebesar Rp45,93 (Rupiah penuh) per lembar saham atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp566.527 yang telah disetujui oleh Direksi BRI berdasarkan Rapat Direksi tanggal 29 November 2010.

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", BRI telah membukukan cadangan *tantiem* pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap (Catatan 28a). Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO, sedangkan pemberian opsi saham tahap kedua dan ketiga akan dilaksanakan pada setiap tahun berikutnya setelah opsi saham tahap pertama. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% dari modal disetor BRI dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu).

a. MSOP Tahap I

Pada opsi saham tahap pertama, harga eksekusi adalah 110% dari harga penawaran dengan masa berlaku opsi selama 5 (lima) tahun dihitung dari tanggal pemberian. Opsi saham mempunyai masa tunggu (vesting period) selama 1 (satu) tahun. Jumlah opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama sejak opsi diberikan adalah maksimum 50% dari jumlah opsi yang diterima dan selanjutnya sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima. Pada tanggal 10 November 2003, tanggal pada saat BRI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia), BRI memutuskan untuk menerbitkan sebanyak 235.294.100 opsi saham dengan harga eksekusi Rp962,5 (Rupiah penuh) per saham atau 110% dari harga penawaran per lembar saham.

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2003 adalah sebesar Rp117,39 (Rupiah penuh), sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 17 Maret 2004 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes* (Black Scholes option pricing model).

b. MSOP Tahap II

Berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 31 Mei 2004, pemegang saham menerbitkan opsi saham tahap kedua dengan masa berlaku opsi selama 5 (lima) tahun dengan masa tunggu (vesting period) selama 1 (satu) tahun. Jumlah opsi dapat dieksekusi setiap waktu setelah masa tunggu (vesting period) sampai dengan masa berlaku opsi dengan harga saham Rp1.750 (Rupiah penuh) per saham dan jumlah saham yang diterbitkan sebesar 235.294.100 lembar saham.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2004 adalah sebesar Rp351,62 (Rupiah penuh), sesuai dengan penilaian Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 15 Februari 2005 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes* (Black Scholes option pricing model).

c. MSOP Tahap III

Berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 20 Mei 2005, pemegang saham menerbitkan opsi saham tahap ketiga dengan masa berlaku opsi selama 5 (lima) tahun dengan masa tunggu (vesting period) selama 1 (satu) tahun. Jumlah opsi dapat dieksekusi 2 (dua) kali setahun dalam waktu 5 (lima) hari sampai dengan 30 (tiga puluh) hari kerja sampai dengan masa berlaku opsi dengan harga 90% dari rata-rata harga penutupan saham BRI di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) selama 25 (dua puluh lima) hari bursa berturut-turut sebelum laporan ke Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) (selambat-lambatnya 5 (lima) hari bursa) dan jumlah saham yang diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 117.647.050 lembar saham.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP) (lanjutan)

c. MSOP Tahap III (lanjutan)

Harga saham yang dieksekusi untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp8.649 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 8) dan untuk tahun 2009 adalah masing-masing sebesar Rp5.458 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 6) dan Rp6.671 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 7).

Nilai wajar dari opsi saham tahap ketiga yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2005 adalah sebesar Rp958 (Rupiah penuh) berdasarkan perhitungan manajemen BRI dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes - Merton* (Black Scholes option pricing model).

Ringkasan dari program dan mutasinya sepanjang tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut (Catatan 28a):

	2010		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal tahun	-	-	13.545.550
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	-	-	(4.728.500)
Opsi yang tidak dieksekusi sampai dengan jatuh tempo	-	-	(8.817.050) ^{*)}
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun	-	-	-

^{*)} Jumlah opsi MSOP tahap ketiga yang masih tersisa pada saat jatuh tempo tanggal 9 November 2010 dan telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Desember 2010.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan nilai estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Suku bunga bebas risiko (risk free) :	8,75%	8,75%	13,04%
Ekspektasi periode opsi :	5 tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham :	24,33%	24,33%	42,95%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan :	5,50%	5,50%	5,04%
Tingkat pengunduran diri karyawan :	1%	1%	-

Selama tahun 2010, jumlah opsi saham yang telah dieksekusi adalah sebesar Rp2.365 atas 4.728.500 saham (Catatan 28a) dan menyebabkan kenaikan tambahan modal disetor sebesar Rp43.062 pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 28b).

Akumulasi saldo opsi setelah dikurangi dengan realisasi opsi saham sebesar Rp12.977 (setelah ditambah dengan jumlah opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sudah menjadi nihil, karena sudah berakhirnya program MSOP tersebut, mutasinya disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan	41.267.902	39.116.283
Efek-efek		
Sertifikat Bank Indonesia	1.153.617	790.973
Obligasi Pemerintah	654.973	680.668
Lain-lain	217.980	71.951
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.114.239	1.506.383
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
<i>Deposit Facility/ Term Deposit</i>	1.583.039	742.272
<i>Inter-bank call money</i>	75.308	51.812
Lain-lain	300	159.672
Giro pada Bank Indonesia	137.664	17.805
Lain-lain	365.629	224.239
	<u>46.570.651</u>	<u>43.362.058</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit yang diberikan	567.876	470.944
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
<i>Inter-bank call money</i>	14.273	24.737
Lain-lain	38.411	45.005
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	85.339	56.528
Lain-lain	19.628	12.221
	<u>725.527</u>	<u>609.435</u>
	<u>47.296.178</u>	<u>43.971.493</u>

31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	7.199.658	5.917.970
Tabungan	2.887.704	2.474.286
Giro	1.375.961	1.087.642
Pinjaman subordinasi	224.082	220.496
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	187.578	287.619
Pinjaman yang diterima	143.163	232.909
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	12.876	12.876
Lain-lain	764.697	625.297
	<u>12.795.719</u>	<u>10.859.095</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA (lanjutan)

	2011	2010
<u>Mata uang asing</u>		
Deposito berjangka	357.185	499.258
Pinjaman yang diterima	65.576	2.230
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	45.095	65.060
Giro	11.729	23.310
	479.585	589.858
	13.275.304	11.448.953

32. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN DAN NON KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan beban (pembalikan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

	2011	2010
Kredit yang diberikan (Catatan 12e)	5.789.241	7.879.092
Piutang dan pembiayaan syariah (Catatan 13)	18.743	(3.267)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6e)	50	250
Efek-efek (Catatan 7e)	(25)	100
Giro pada bank lain (Catatan 5e)	(118)	62
Penyertaan saham (Catatan 15)	(1.355)	226
Tagihan akseptasi (Catatan 14d)	(7.240)	2.167
Tagihan wesel ekspor (Catatan 8d)	(7.638)	1.906
	5.791.658	7.880.536

33. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Gaji, upah dan tunjangan	4.118.075	3.608.632
Bonus, insentif dan <i>tantiem</i>	2.421.646	2.304.140
Pendidikan dan pelatihan	451.796	373.059
Pensiun manfaat pasti (Catatan 41a)	447.856	276.275
Masa persiapan pensiun (Catatan 41e)	347.952	16.608
Cuti besar (Catatan 41e)	186.531	91.924
Penghargaan tanda jasa (Catatan 41e)	162.604	123.335
Tunjangan kesehatan	136.890	131.430
Pensiun iuran pasti (Catatan 41c)	77.670	680.318
Pemutusan hubungan kerja (Catatan 41d)	65.754	73.437
Lain-lain	284.073	996.563
	8.700.847	8.675.721

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi adalah sebesar Rp52.078 dan Rp45.778 dan Dewan Komisaris adalah sebesar Rp10.247 dan Rp8.384 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 43).

Jumlah bonus, insentif dan *tantiem* Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci BRI yang dibayarkan adalah masing-masing sebesar Rp204.724 dan Rp147.180 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 43).

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Sewa	1.106.078	886.226
Perbaikan dan pemeliharaan	584.717	491.413
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	322.757	302.730
Listrik dan air	313.097	276.144
Transportasi	214.122	201.070
Percetakan dan benda pos	183.962	152.018
Peralatan kantor	154.428	130.475
Komunikasi	118.105	96.691
Jasa profesional	50.668	33.911
Instalasi komputer	17.268	17.939
Penelitian dan pengembangan produk	8.761	10.017
Lain-lain	2.604.823	2.112.810
	5.678.786	4.711.444

35. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pendapatan klaim asuransi kredit	318.568	313.576
Laba penjualan aset tetap	17.067	5.875
Distribusi kas hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	16.519	12.263
Pendapatan sewa	3.033	6.379
Lain-lain - neto	816.463	168.136
	1.171.650	506.229

36. PERPAJAKAN

a) Utang Pajak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
BRI (Entitas Induk) Pajak penghasilan Pasal 23	-	2.874

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

a) Utang Pajak (lanjutan)

	2011	2010
BRI (Entitas Induk) (lanjutan)		
Pajak penghasilan (lanjutan)		
Pasal 25 (Desember)	462.148	230.459
Pasal 26	-	38.400
Pasal 29	622.506	1.648.319
Pasal 4 ayat 2	-	764
	<u>1.084.654</u>	<u>1.920.816</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	3.278	4.046
Pasal 23	611	457
Pasal 25 (Desember)	1.463	-
Pasal 29	5.938	95
Pasal 4 ayat 2	10.003	5.509
Lain-lain	50	-
	<u>21.343</u>	<u>10.107</u>
	<u>1.105.997</u>	<u>1.930.923</u>

b) Beban Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	18.755.880	14.908.230
Bagian laba Entitas Anak	(56.486)	(15.306)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak BRI (Entitas Induk)	<u>18.699.394</u>	<u>14.892.924</u>
Perbedaan Temporer:		
Pembentukan penyisihan kerugian kredit yang diberikan	1.000.151	2.067.026
Pembentukan penyisihan beban pegawai	825.581	222.629
Kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	-	139.473
Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(93.294)	(8.422)
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	2.438	(26.293)
Penyusutan aset tetap	(83.116)	(52.699)
Pembalikan cadangan atas penyisihan kerugian aktiva produktif yang dibentuk diluar kredit yang diberikan	(15.439)	(668.304)
	<u>1.636.321</u>	<u>1.673.410</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

	2011	2010
Perbedaan Permanen:		
Humas	159.221	84.836
Representasi dan sumbangan	34.547	30.390
Pembinaan jasmani dan rohani	30.469	26.908
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tarif final	(4.407)	(4.325)
Bagian laba Entitas Anak (metode ekuitas)	(23.797)	(15.406)
Lain-lain	(244.533)	2.896.963
	(48.500)	3.019.366
Taksiran penghasilan kena pajak	20.287.215	19.585.700

Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Taksiran penghasilan kena pajak	20.287.215	19.585.700
<u>Entitas Induk</u>		
Beban pajak-kini	(4.057.443)	(3.917.140)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	3.434.937	2.268.821
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(622.506)	(1.648.319)
<u>Entitas Anak</u>		
Beban pajak-kini	(17.761)	(4.909)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	11.823	4.814
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(5.938)	(95)

Pajak penghasilan BRI dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai salah satu badan hukum yang terpisah.

c) Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut (Catatan 2ag):

	2011	2010
Pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif	246.178	420.728
Pembentukan penyisihan beban pegawai	206.395	52.412
Kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	-	34.868

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2011	2010
Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(23.324)	(2.105)
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	610	(6.573)
Penyusutan aset tetap	(20.779)	(13.174)
	409.080	486.156
Entitas Anak	(1.760)	48
Total manfaat pajak tangguhan	407.320	486.204

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan") adalah sebagai berikut (Catatan 2ag):

	2011	2010
Penyisihan kerugian aktiva produktif	1.855.945	1.609.767
Penyisihan beban pegawai	910.615	704.220
Penyusutan aset tetap	116.481	137.260
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	23.324
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(220)	(830)
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(255.001)	(187.188)
	2.627.820	2.286.553
Entitas Anak	4.138	8.548
	2.631.958	2.295.101

Berdasarkan pasal 17 ayat 2 Undang-undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" yang telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008, tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 25%.

Namun demikian, berdasarkan Undang-undang No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tersebut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mengatur bahwa Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan yang ada, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak dan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak. Berdasarkan surat keterangan No. DE/II/2012-0017 tanggal 5 Februari 2012 dan laporan bulanan kepemilikan saham (Formulir No. X.H.I-6 tanggal 4 Januari 2012 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2011) semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah terpenuhi.

37. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan bisnis yang pesat juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks. BRI dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang handal agar mampu beradaptasi dengan kompleksitas kegiatan usaha tersebut. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus mendukung BRI untuk lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat. Penerapan manajemen risiko tersebut juga pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang telah diwajibkan oleh Bank Indonesia dan sejalan dengan rekomendasi *Bank for International Settlements* (BIS) melalui *Basel Committee on Banking Supervision*.

Persiapan pemenuhan *Basel Capital Accord II* khususnya terkait dengan pemenuhan modal minimum dengan menggunakan metode standar maupun *advanced approach* (risiko kredit menggunakan *Internal Rating Based Approach/IRBA*, risiko operasional menggunakan *Advance Measurement Approach/AMA* dan risiko pasar menggunakan *Internal Model*). Persiapan pemenuhan *Basel Capital Accord III* terkait penguatan permodalan, pemenuhan rasio likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio/LCR* dan *Net Stable Funding Ratio/NSFR*) serta *Leverage Ratio*.

Penyusunan profil risiko BRI sesuai dengan SE BI No12/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 secara konsolidasian dilakukan secara terpadu (*enterprise-wide risk management*) dengan mengintegrasikan 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko hukum melalui penerapan profil risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Untuk mengetahui profil risiko, BRI secara bulanan melakukan proses *self assessment* dengan menilai risiko inheren yaitu penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank dan kualitas penerapan manajemen risiko yaitu penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko.

BRI memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI. KUMR tersebut berisikan kebijakan umum, strategi manajemen risiko, organisasi manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen risiko, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan manajemen risiko terintegrasi (*Enterprise Risk Management*). Dalam KUMR juga mencakup pengelolaan profil risiko, implementasi Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/*Business Continuity Management* (BCM), pengelolaan produk dan atau aktivitas baru.

Berdasarkan KUMR di atas, BRI juga telah menetapkan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (PPPMR). Pedoman ini merupakan sekumpulan petunjuk teknis pelaksanaan KUMR yang menjabarkan tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko, antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. PPPMR BRI terdiri atas

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (PPPMRK), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (PPPMRO) dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (PPPMRP).

BRI telah menerapkan konsep *first line of defense*, *second line of defense* dan *third line of defense*. *First line of defense* adalah unit kerja bisnis/operasional dengan aktivitas fungsional sesuai kebijakan, *limit* dan pedoman operasional yang berlaku di bidangnya. *Second line of defense* adalah unit kerja manajemen risiko yang memantau pemenuhan manajemen risiko BRI sesuai toleransi risiko dan menetapkan kebijakan, pedoman dan *limit* risiko unit kerja bisnis/operasional secara independen. *Third line of defense* adalah unit internal audit yang berfungsi melakukan pengendalian melalui evaluasi kepada *first* dan *second line of defense* serta memberikan laporan kepada Direktur Utama dan Komisaris secara independen.

Manajemen Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan BRI sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI.

Dalam kerangka kerja Manajemen Risiko Kredit, BRI memiliki suatu Komite Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Committee/CRMC*), yang merupakan *sub Risk Management Committee (RMC)* untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko kredit dan penerapan manajemen risiko kredit.

BRI telah menetapkan beberapa prinsip *prudential banking* dalam kebijakan perkreditan, tata cara penilaian kualitas, pengelolaan serta proses putusan kredit, dengan dilakukannya pemisahan fungsi pejabat kredit yang dibagi menjadi RM (Relationship Management) dan CRM (Credit Risk Management), penerapan *Four Eyes Principle*, *Credit Risk Rating/Scoring (CRR dan CRS)*, pemisahan pengelolaan kredit bermasalah, serta dijalankannya prosedur perkreditan yang sehat melalui penetapan Pasar Sasaran (PS), Kriteria Risiko yang Dapat Diterima (KRD) dan Rencana Pemasaran Tahunan (RPT).

Pemisahan fungsi RM dan CRM serta pemisahan pengelolaan kredit lancar dengan pengelolaan kredit bermasalah berada pada divisi yang terpisah dimaksudkan agar pengelolaan risiko dalam aktivitas perkreditan dapat dilaksanakan secara lebih baik tanpa mengganggu proses bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan bisnis yang sehat.

Pejabat Kredit Lini (PKL) diberikan batas kewenangan memutus kredit yang dituangkan dalam surat keputusan dimana kewenangannya ditetapkan berdasarkan integritas, kemampuan dan kompetensi serta pengalamannya di bidang perkreditan. Batas kewenangan tersebut diberikan oleh atasan langsung PKL, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setiap PKL harus memiliki tingkat *independency* masing-masing, sehingga tidak dapat mempengaruhi dan mengintervensi keputusan satu sama lain. Dengan demikian, proses pemberian kredit akan dilaksanakan lebih obyektif dan komprehensif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Proses analisa dan persetujuan kredit diawali dengan proses pengenalan calon debitur lebih dini melalui penilaian tingkat risiko masing-masing calon debitur dengan menggunakan *Credit Risk Rating (CRR)* untuk kredit komersial serta *Credit Risk Scoring (CRS)* untuk kredit konsumtif dan kredit mikro. BRI menetapkan *cut-off* untuk calon debitur yang layak untuk disetujui berdasarkan risiko yang dapat diterima BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh unit kerja bisnis dilakukan dengan telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi, dengan melakukan pemantauan berkala terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Sebagai pedoman bagi seluruh pejabat dan jajarannya yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit, kebijakan dan prosedur perkreditan secara tertulis dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (PPPMRK), Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) per segmen bisnis, Prosedur Penetapan *Limit* Risiko Kredit dan lainnya. Kebijakan dan prosedur tersebut secara rinci dan lengkap mengatur kegiatan manajemen risiko kredit sejak saat kredit tersebut diajukan, proses analisa, proses putusan/persetujuan, pemantauan dan *monitoring*, dokumentasi, pengendalian dan penyelamatan/3R (*Restrukturisasi*, *Rescheduling* dan *Reconditioning*). Dalam rangka penyesuaian kebijakan dengan perkembangan bisnis yang terjadi, dilakukan peninjauan dan penyempurnaan atas kebijakan dan peraturan pada periode tertentu agar pelaksanaan ekspansi kredit tepat pada sasaran.

Limit risiko kredit ditetapkan untuk memastikan aktivitas perkreditan BRI dilaksanakan secara hati-hati dengan membatasi tingkat risiko sampai batas yang dapat ditolerir BRI sehingga potensi kerugian risiko kredit yang timbul masih dapat diserap dengan modal BRI yang telah dialokasikan. BRI telah melakukan penetapan *limit* risiko kredit dan secara rutin melakukan pemantauan atas eksposur risiko kredit secara portofolio, segmen bisnis, dan sektor ekonomi.

Pengembangan manajemen risiko kredit dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kebijakan Bank Indonesia. BRI telah melakukan pengukuran risiko kredit dengan metodologi *Standardised Approach* dan secara paralel mengembangkan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA). BRI sedang mempersiapkan sistem untuk mendukung penyediaan *database* yang akan digunakan untuk menentukan parameter risiko kredit yaitu *Probability of Default*, *Loss Given Default* dan *Exposure at Default*.

Dalam rangka persiapan implementasi IRBA, BRI telah mengembangkan aplikasi *Loan Approval System* (LAS), yang berfungsi sebagai media untuk memperoleh data-data perkreditan yang diperlukan dan sekaligus melakukan proses penilaian risiko melalui CRR/CRS dalam setiap proses kredit yang perhitungannya dilakukan secara terintegrasi dan tersistem, agar penilaian risiko kredit lebih obyektif.

BRI melakukan *stress testing* atas kejadian-kejadian yang mungkin terjadi atau perubahan kondisi ekonomi di masa depan secara triwulanan atau pada saat terjadi kondisi ekstrim. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bank terhadap kondisi ekstrim yang dapat menimbulkan pengaruh yang tidak menguntungkan terhadap eksposur kredit. Hasil simulasi *stress testing* disampaikan kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum	
	2011	2010
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	19.989.683
Giro pada bank lain	5.533.164	5.658.053
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.596.356	83.272.140
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	563.125	203.144
Tersedia untuk dijual	15.416.030	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.938.361	9.239.224
Tagihan wesel ekspor	4.828.569	734.339
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Tersedia untuk dijual	5.396.026	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.383.298	501.381
Tagihan derivatif	17.818	87.870
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	278.425.000	238.386.376
Tagihan akseptasi	1.692.176	660.209
Penyertaan saham *)	1.408	1.099
Aset lain-lain **)	1.128.481	1.295.744
Total	450.560.230	386.728.020

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum	
	2011	2010
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	6.843.251	4.932.139
Garansi yang diterbitkan	6.238.525	3.801.371
	13.081.776	8.733.510

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Untuk aset keuangan laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat neto seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah eksposur maksimum dari kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah masing-masing sebesar 61,80% dan 61,64%.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

31 Desember 2011								
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	-	-	-	-	-	-	33.040.418
Giro pada bank lain	5.391.983	7	1.613	256	3.610	8.284	127.472	5.533.225
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.273.622	-	-	-	-	-	323.034	73.596.656
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	563.125	-	-	-	-	-	-	563.125
Tersedia untuk dijual	15.306.866	-	-	-	-	-	109.164	15.416.030
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.939.871	-	-	-	-	-	-	17.939.871
Tagihan wesel ekspor	3.621.012	2.482	117.936	852.960	228.823	5.356	-	4.828.569
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	5.396.026	-	-	-	-	-	-	5.396.026
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	-	-	-	-	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.383.298	-	-	-	-	-	-	9.383.298
Tagihan derivatif	17.818	-	-	-	-	-	-	17.818
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	94.122.066	20.371.025	30.694.648	34.361.550	51.653.813	62.380.390	931.480	294.514.972
Tagihan akseptasi	687.261	131.479	261.078	262.224	349.039	1.095	-	1.692.176
Penyertaan saham*)	1.944	-	-	-	-	-	-	1.944
Aset lain-lain**)	1.005.079	21.393	11.957	17.686	24.217	18.279	29.870	1.128.481
Total	263.350.389	20.526.386	31.087.232	35.494.676	52.259.502	62.413.404	1.521.020	466.652.609
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai								(16.092.379)
								450.560.230
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	5.116.045	157.843	480.143	478.575	397.229	206.124	7.292	6.843.251
Garansi yang diterbitkan	5.306.801	160.277	128.557	418.527	201.881	22.482	-	6.238.525
	10.422.846	318.120	608.700	897.102	599.110	228.606	7.292	13.081.776

31 Desember 2010								
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	-	-	-	-	-	-	19.989.683
Giro pada bank lain	5.638.933	-	122	4	3	3.147	15.907	5.658.116
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	82.382.398	-	-	-	-	-	889.992	83.272.390
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	203.144	-	-	-	-	-	-	203.144
Tersedia untuk dijual	11.745.089	-	-	-	-	-	1.327.206	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.240.734	-	-	-	-	-	-	9.240.734
Tagihan wesel ekspor	417.278	967	58.517	233.006	16.714	15.275	-	741.757
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	6.026.463	-	-	-	-	-	-	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.600.000	-	-	-	-	-	-	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	501.381	-	-	-	-	-	-	501.381
Tagihan derivatif	87.870	-	-	-	-	-	-	87.870

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

31 Desember 2010								
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset (lanjutan)								
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	68.175.661	18.196.339	28.079.160	31.939.822	44.015.924	56.196.356	5.885.944	252.489.206
Tagihan akseptasi	332.717	31.871	201.160	10.134	90.996	-	-	666.878
Penyertaan saham*)	1.646	-	-	-	-	-	-	1.646
Aset lain-lain**)	1.295.744	-	-	-	-	-	-	1.295.744
Total	213.638.741	18.229.177	28.338.959	32.182.966	44.123.637	56.214.778	8.119.049	400.847.307
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai								(14.119.287)
								386.728.020
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.418.626	30.923	46.429	231.964	199.738	4.459	-	4.932.139
Garansi yang diterbitkan	3.246.679	51.431	6.803	331.799	158.586	6.073	-	3.801.371
	7.665.305	82.354	53.232	563.763	358.324	10.532	-	8.733.510

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

***) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

(b) Sektor industri

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

2011					
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Total
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	-	-	-	33.040.418
Giro pada bank lain	-	5.533.225	-	-	5.533.225
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	69.724.880	3.706.776	165.000	-	73.596.656
Efek-efek					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	53.933	509.192	-	-	563.125
Tersedia untuk dijual	15.078.450	-	337.580	-	15.416.030
Dimiliki hingga jatuh tempo	12.573.369	3.773.611	1.592.891	-	17.939.871
Tagihan wesel ekspor	5.351	-	4.823.218	-	4.828.569
Obligasi Rekapitalisasi					
Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	5.396.026	-	-	-	5.396.026
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	-	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					
Tagihan derivatif	-	17.818	-	-	17.818
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	799.605	5.375.323	1.205.019	287.135.025	294.514.972

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri (lanjutan)

	2011				
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Total
Tagihan akseptasi	198.041	-	1.494.135	-	1.692.176
Penyertaan saham*)	-	-	1.944	-	1.944
Aset lain-lain**)	262.865	55.904	421.737	387.975	1.128.481
Total	150.116.236	18.971.849	10.041.524	287.523.000	466.652.609
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai					(16.092.379)
					450.560.230
	2010				
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Total
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	-	-	-	19.989.683
Giro pada bank lain	2.752	5.655.364	-	-	5.658.116
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	68.556.092	14.716.298	-	-	83.272.390
Efek-efek					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	193.582	9.562	-	-	203.144
Tersedia untuk dijual	12.831.823	-	240.472	-	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	4.066.119	4.058.415	1.116.200	-	9.240.734
Tagihan wesel ekspor	-	741.757	-	-	741.757
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	6.026.463	-	-	-	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.600.000	-	-	-	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	501.381	-	-	501.381
Tagihan derivatif	-	87.870	-	-	87.870
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	270.284	55.130	73.401.081	178.762.711	252.489.206
Tagihan akseptasi	-	-	666.878	-	666.878
Penyertaan saham*)	-	536	1.110	-	1.646
Aset lain-lain**)	749.565	27.591	518.588	-	1.295.744
Total	120.286.363	25.853.904	75.944.329	178.762.711	400.847.307
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai					(14.119.287)
					386.728.020

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

***) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011				
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Total
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	3.189.141	-	3.654.110	-	6.843.251
Garansi yang diterbitkan	146.245	-	6.086.580	5.700	6.238.525
	3.335.386	-	9.740.690	5.700	13.081.776
	2010				
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Jumlah
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.459.228	393.603	2.079.308	-	4.932.139
Garansi yang diterbitkan	134.110	1.588.166	2.029.201	49.894	3.801.371
	2.593.338	1.981.769	4.108.509	49.894	8.733.510

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

(a) Giro pada bank lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(b) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai kecuali untuk syariah sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Bank Indonesia		
<i>Deposit Facility</i>	42.232.793	50.188.290
<i>Term Deposit</i>	27.492.087	18.367.802

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (lanjutan):

(b) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	2011	2010
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
<i>Inter-bank call money</i>	913.000	1.250.000
	<u>70.637.880</u>	<u>69.806.092</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Inter-bank call money</i>	2.849.558	12.461.683
Deposito berjangka	109.218	1.004.615
	<u>2.958.776</u>	<u>13.466.298</u>
Total	73.596.656	83.272.390
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(300)	(250)
	<u>73.596.356</u>	<u>83.272.140</u>

(c) Efek-efek

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai, kecuali untuk syariah sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Sertifikat Bank Indonesia	13.956.762	9.631.413
Obligasi Pemerintah	10.698.039	5.101.814
Obligasi	1.958.826	1.407.382
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	400.000	200.000
<i>Medium term notes</i>	130.000	120.000
Obligasi subordinasi	89.857	89.843
Reksadana	10.479	9.562
	<u>27.243.963</u>	<u>16.560.014</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Credit linked notes</i>	3.595.708	3.175.431
Obligasi Pemerintah	2.650.951	2.158.297
<i>Medium term notes</i>	227.372	224.789
Wesel tagih	109.164	397.642
Obligasi	91.868	-
	<u>6.675.063</u>	<u>5.956.159</u>
Total	33.919.026	22.516.173
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.510)	(1.510)
	<u>33.917.516</u>	<u>22.514.663</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (lanjutan):

(d) Tagihan wesel ekspor

Per tanggal 31 Desember 2011, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif (catatan 2f). Sedangkan per tanggal 31 Desember 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai dengan perincian sebagai berikut:

	2010
<u>Rupiah</u>	
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	42.715
<u>Mata uang asing</u>	
Wesel ekspor	699.042
Total	741.757
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.418)
	734.339

(e) Tagihan derivatif

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(f) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

	2011				
		Mengalami Penurunan Nilai			
		Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Individual	Kolektif	
Keterangan					
<u>Rupiah</u>					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	71.996.626	1.080.659	10.454.381	83.531.666	
Pertanian	20.181.011	311.451	939.545	21.432.007	
Jasa dunia usaha	13.338.543	226.473	418.607	13.983.623	
Perindustrian	10.053.827	414.514	343.860	10.812.201	
Konstruksi	5.398.569	295.497	185.648	5.879.714	
Listrik, gas dan air	6.430.450	12.406	17.398	6.460.254	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.205.484	127.394	83.206	4.416.084	
Jasa pelayanan sosial	9.177.013	78.591	123.164	9.378.768	
Pertambangan	1.121.974	5.203	8.551	1.135.728	
Lain-lain	108.207.828	568.814	2.493.578	111.270.220	
	250.111.325	3.121.002	15.067.938	268.300.265	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (lanjutan):

(f) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Keterangan	2010			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Total
		Individual	Kolektif	
<u>Mata uang asing</u>				
Perdagangan, perhotelan dan restoran	4.846.132	218.668	4.623	5.069.423
Pertambangan	3.543.686	4.917	-	3.548.603
Perindustrian	2.100.613	686.062	1.968	2.788.643
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	911.841	7.932	-	919.773
Pertanian	906.723	-	-	906.723
Listrik, gas dan air	899.656	-	-	899.656
Konstruksi	508.896	-	-	508.896
Jasa dunia usaha	321.964	4.464	-	326.428
Jasa pelayanan sosial	4.858	4.709	90.062	99.629
Lain-lain	277.917	275.776	-	553.693
	<u>14.322.286</u>	<u>1.202.528</u>	<u>96.653</u>	<u>15.621.467</u>
Total	234.305.608	5.011.022	13.172.576	252.489.206
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.722.620)	(4.121.560)	(7.258.650)	(14.102.830)
	<u>231.582.988</u>	<u>889.462</u>	<u>5.913.926</u>	<u>238.386.376</u>

(g) Tagihan akseptasi

Per tanggal 31 Desember 2011, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif (catatan 2f). Sedangkan per tanggal 31 Desember 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	2010
<u>Mata uang asing</u>	
L/C Impor <i>Usance</i>	553.304
SKBDN <i>Usance</i>	113.574
Total	666.878
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.669)
	<u>660.209</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Garansi yang diterbitkan	3.447.111	1.905.076
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	313.130	264.501
	<u>3.760.241</u>	<u>2.169.577</u>
<u>Mata uang asing</u>		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	6.530.121	4.667.638
Garansi yang diterbitkan	2.791.414	1.896.295
	<u>9.321.535</u>	<u>6.563.933</u>
Total	13.081.776	8.733.510
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(152)	(93.422)
	<u>13.081.624</u>	<u>8.640.088</u>

Khusus untuk pinjaman yang berada di daerah yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia, penilaian pinjaman dilakukan hanya untuk segmen pasar usaha kecil, tidak termasuk pinjaman yang dijamin dengan agunan kas, pinjaman yang dijamin asuransi dan pinjaman yang sumber pembayarannya berasal dari pemotongan gaji.

Mengingat BRI sudah mempunyai data dan informasi kerugian historis yang cukup tentang pinjaman yang berada di daerah bencana, yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia, maka penurunan nilai dilakukan dengan memperhitungkan tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan penyesuaian oleh manajemen melalui *survey* secara periodik.

Manajemen Risiko Likuiditas

BRI melakukan pengelolaan risiko likuiditas sebagai upaya untuk memenuhi setiap liabilitas finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Pengelolaan likuiditas BRI secara nasional dilakukan oleh Divisi *Treasury*. Pengelolaan likuiditas tersebut meliputi pengelolaan likuiditas untuk intrahari, harian, jangka pendek, menengah dan panjang, yang terdiri dari mata uang Rupiah serta valuta asing. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI telah menetapkan kebijakan penerapan manajemen risiko likuiditas yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.11/16/DPNP tanggal 6 Juli 2009 tentang "Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko likuiditas" yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko likuiditas, kecukupan kebijakan dan prosedur likuiditas dan *limit* serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kebijakan manajemen likuiditas tersebut mencakup manajemen likuiditas, strategi pendanaan, sistem peringatan dini, penetapan *limit* risiko likuiditas termasuk pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat (*liquidity contingency plan*). Kebijakan tersebut bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Dalam upaya mengendalikan eksposur dan konsentrasi likuiditas, BRI menyusun dan mengelola *limit* risiko likuiditas yang disampaikan kepada Direksi melalui profil risiko, *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC). Adapun *limit* risiko likuiditas antara lain rasio konsentrasi aset dan liabilitas (minimum SBI dalam *secondary reserve*, konsentrasi 50 deposit inti, dan konsentrasi dana antar bank pasiva), rasio aktiva likuid <1 bulan terhadap pasiva likuid <1 bulan, rasio maksimum arus kas keluar (*maximum cash outflow*), rasio *mismatch* arus kas jangka pendek dan jangka panjang, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *limit* pinjaman *overnight* (O/N) dan aset likuid atau total liabilitas.

Untuk mengetahui kemampuan BRI memenuhi kebutuhan likuiditas pada saat krisis, BRI melakukan simulasi *stress testing* dengan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan kondisi krisis, dengan menggunakan skenario spesifik maupun *general market stress*. Hasil simulasi *stress testing* tersebut disampaikan kepada Direksi melalui RMC secara triwulanan.

Di samping itu untuk mengelola likuiditas, BRI melakukan pemantauan secara harian atas kemungkinan besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, melakukan pemantauan aset dan liabilitas yang akan jatuh tempo, menjaga aset likuid yang cukup untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo, serta menjaga *primary reserve* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan *secondary reserve* sebesar *limit* yang ditetapkan. BRI juga mengoptimalkan *cash ratio* yang telah ditetapkan untuk masing-masing Kantor Wilayah dan Kantor Cabang dengan memperhatikan kebutuhan kas unit kerja yang bersangkutan.

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa yang akan datang diukur melalui analisa *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan/kekurangan likuiditas berdasarkan jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan BRI dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas BRI, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis BRI. Dengan diterapkannya manajemen risiko likuiditas yang efektif, maka diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

		2011				
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	10.525.973	10.525.973	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	33.040.418	-	-	-	-
Giro pada bank lain	5.533.225	5.533.225	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(61)	-	-	-	-	(61)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

		2011				
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset (lanjutan)						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.596.656	73.346.039	-	250.617	-	-
Penyisihan kerugian Efek-efek	(300)	-	-	-	-	(300)
Penyisihan kerugian Tagihan wesel ekspor	33.919.026	16.868.105	999.960	4.169.974	11.880.987	-
Penyisihan kerugian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(1.510)	-	-	-	-	(1.510)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.828.569	572.438	816.080	3.440.051	-	-
Tagihan derivatif Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-
Penyisihan kerugian Tagihan akseptasi	8.996.026	5.396.026	-	-	3.600.000	-
Penyisihan kerugian Penyerahan saham*)	9.383.298	7.364.677	2.018.621	-	-	-
Penyisihan kerugian Aset lain-lain**)	17.818	-	75	-	17.743	-
Total Aset	461.086.203	174.838.482	23.285.694	66.893.624	212.160.782	(16.092.379)
Liabilitas						
Liabilitas segera	3.961.640	3.961.640	-	-	-	-
Simpanan nasabah	384.264.345	323.891.959	22.228.909	37.896.846	246.631	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	4.024.163	3.909.497	-	114.666	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	102.681	102.681	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	173.536	455	-	-	173.081	-
Liabilitas akseptasi	1.692.176	428.580	739.413	524.183	-	-
Pinjaman yang diterima	13.097.916	-	2.279.884	10.774.896	43.136	-
Liabilitas lain-lain***)	618.051	485.119	55.871	72.190	4.871	-
Pinjaman subordinasi	2.136.288	232	-	21.093	2.114.963	-
Total Liabilitas	410.070.796	332.780.163	25.304.077	49.403.874	2.582.682	-
Perbedaan Jatuh Tempo	51.015.407	(157.941.681)	(2.018.383)	17.489.750	209.578.100	(16.092.379)
		2010				
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	9.975.712	9.975.712	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	19.989.683	-	-	-	-
Giro pada bank lain	5.658.116	5.658.116	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(63)	-	-	-	-	(63)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Keterangan	Total	2010				Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
		Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
Aset (lanjutan)						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	83.272.390	82.267.775	-	1.004.615	-	-
Penyisihan kerugian	(250)	-	-	-	-	(250)
Efek-efek	22.516.173	14.535.344	-	575.178	7.405.651	-
Penyisihan kerugian	(1.510)	-	-	-	-	(1.510)
Tagihan wesel ekspor	741.757	480.034	218.257	43.466	-	-
Penyisihan kerugian	(7.418)	-	-	-	-	(7.418)
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	13.626.463	10.026.463	-	-	3.600.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	501.381	501.381	-	-	-	-
Tagihan derivatif	87.870	9.216	-	78.654	-	-
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	252.489.206	13.342.542	22.584.488	48.572.108	167.990.068	-
Penyisihan kerugian	(14.102.830)	-	-	-	-	(14.102.830)
Tagihan akseptasi	666.878	269.598	294.132	103.148	-	-
Penyisihan kerugian	(6.669)	-	-	-	-	(6.669)
Penyertaan saham*)	1.646	-	-	-	1.646	-
Penyisihan kerugian	(547)	-	-	-	-	(547)
Aset lain-lain**)	1.295.744	924.369	344.424	26.951	-	-
Total Aset	396.703.732	157.980.233	23.441.301	50.404.120	178.997.365	(14.119.287)
Liabilitas						
Liabilitas segera	4.123.639	4.123.639	-	-	-	-
Simpanan nasabah	333.652.397	284.659.509	13.974.491	34.834.241	184.156	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.160.315	5.160.199	116	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	526.365	102.752	-	423.613	-	-
Liabilitas derivatif	81.801	3.674	-	5.839	72.288	-
Liabilitas akseptasi	666.878	269.598	294.132	103.148	-	-
Pinjaman yang diterima	9.454.545	695.397	4.684.842	3.766.126	308.180	-
Liabilitas lain-lain***)	603.789	456.479	44.160	93.522	9.628	-
Pinjaman subordinasi	2.156.181	232	-	21.093	2.134.856	-
Total Liabilitas	356.425.910	295.471.479	18.997.741	39.247.582	2.709.108	-
Perbedaan Jatuh Tempo	40.277.822	(137.491.246)	4.443.560	11.156.538	176.288.257	(14.119.287)

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

***) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

****) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga dan setoran jaminan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan (on) maupun rekening administratif (off). Posisi tersebut merupakan posisi yang ada di dalam *trading book* dan *banking book*. Dalam pengelolaan risiko pasar, BRI melakukan pemantauan dan membatasi kerugian melalui penetapan *limit* risiko pasar berupa *limit* transaksi yaitu *limit* nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *Value at Risk (VaR) limit*.

BRI melakukan pengelolaan risiko pasar dengan menerapkan fungsi *Middle Office* yaitu unit kerja independen dari *front office* yang melakukan pemantauan terhadap aktivitas *trading* yang dilakukan oleh para *dealer* (front office) di Divisi *Treasury*.

Pengelolaan risiko pasar terbagi atas tiga fungsi yaitu: *front office*, dalam hal ini adalah Divisi *Treasury* sebagai unit kerja yang melakukan aktivitas bisnis/*risk owner*; *middle office*, dalam hal ini adalah Divisi Manajemen Risiko sebagai unit kerja pemantau/pengendali risiko pasar; dan *back office*, dalam hal ini adalah Divisi Sentra Operasi sebagai unit kerja yang melaksanakan *settlement* transaksi pasar/*treasury*.

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury* dan risiko pasar (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. Dengan aplikasi tersebut BRI dapat melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan pendekatan model internal yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Dengan sistem aplikasi tersebut, BRI dapat memantau eksposur dan membatasi kerugian melalui penetapan *limit* risiko pasar berupa *limit* transaksi yaitu *limit* nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *Value at Risk (VaR) limit*. Pemantauan tersebut dapat dilakukan secara harian, sehingga memudahkan dalam pemantauan risiko pasar dan mempercepat penyediaan informasi terkini bagi manajemen, sehingga mendukung pengambilan keputusan secara tepat waktu.

Untuk pelaporan risiko pasar ke Bank Indonesia, BRI menggunakan pengukuran risiko pasar dengan metode standar dengan tujuan mengantisipasi potensi kerugian yang timbul akibat aktivitas yang terekspos risiko pasar. Alokasi modal dengan metode standar dilakukan terhadap risiko suku bunga pada portofolio *trading book* dan risiko nilai tukar pada portofolio *trading book* dan *banking book*.

Seperti halnya dengan risiko kredit dan risiko likuiditas, BRI juga melakukan *stress testing* risiko pasar secara berkala terhadap portofolio *trading book* dan *banking book* untuk mengevaluasi dampak kerugian yang signifikan apabila ada pergerakan faktor pasar secara tidak normal. *Stress testing* dibuat dengan skenario *historis* dengan memperhatikan kejadian krisis yang pernah terjadi.

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan membawa dampak ke arus kas di masa depan.

Direksi dan manajemen senior bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan menimbang risiko yang dapat diterima Bank dan target pencapaian angka keuangan, dimana penetapan dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan oleh ALCO.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Rupiah (%)	Valas (%)	Rupiah (%)	Valas (%)
<u>ASET</u>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,37	0,27	5,87	0,48
Efek-efek	7,58	4,38	8,01	3,81
Tagihan wesel ekspor	10,00	8,00	11,00	5,50
Kredit yang diberikan	16,80	2,84	15,98	3,66
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah				
Tingkat bunga tetap	13,17	-	13,29	-
Tingkat bunga mengambang	4,47	-	6,37	-
<u>LIABILITAS</u>				
Simpanan nasabah	4,27	1,30	4,30	1,94
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	6,19	0,29	6,50	1,97
Pinjaman yang diterima	6,60	1,20	4,50	2,79
Pinjaman subordinasi	10,95	-	10,95	-

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

Keterangan	2011					
	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun			
<u>Aset</u>						
Kas	-	-	-	-	10.525.973	10.525.973
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	-	-	-	-	33.040.418
Giro pada bank lain	5.533.225	-	-	-	-	5.533.225
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	73.596.656	-	73.596.656
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	563.125	-	563.125
Tersedia untuk dijual	-	-	-	15.416.030	-	15.416.030
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	17.939.871	-	17.939.871
Tagihan wesel ekspor	4.828.569	-	-	-	-	4.828.569
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	713.702	-	-	4.682.324	-	5.396.026
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	3.600.000	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	9.383.298	-	9.383.298
Tagihan derivatif	-	-	17.744	-	74	17.818

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

2011						
Suku bunga mengambang						
Keterangan	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset (lanjutan)						
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	12.262.444	13.701.910	125.494.188	133.947.715	9.108.715	294.514.972
Tagihan akseptasi	1.692.176	-	-	-	-	1.692.176
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	1.944	1.944
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	1.128.481	1.128.481
Total Aset	58.070.534	13.701.910	129.111.932	255.529.019	20.765.187	477.178.582
Liabilitas						
Liabilitas segera	3.961.640	-	-	-	-	3.961.640
Simpanan nasabah						
Giro	76.778.729	-	-	-	-	76.778.729
Tabungan	154.132.973	-	-	-	-	154.132.973
Deposito	92.980.258	60.125.754	246.631	-	-	153.352.643
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	-	-	-	4.024.163	-	4.024.163
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	102.681	-	102.681
Liabilitas derivatif	-	-	173.081	-	455	173.536
Liabilitas akseptasi	1.692.176	-	-	-	-	1.692.176
Pinjaman yang diterima	-	2.946.938	-	10.150.978	-	13.097.916
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	618.051	618.051
Pinjaman subordinasi	-	-	-	2.136.288	-	2.136.288
Total Liabilitas	329.545.776	63.072.692	419.712	16.414.110	618.506	410.070.796
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	(271.475.242)	(49.370.782)	128.692.220	239.114.909	20.146.681	67.107.786

2010						
Suku bunga mengambang						
Keterangan	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	9.975.712	9.975.712
Giro pada Bank						
Indonesia	19.989.683	-	-	-	-	19.989.683
Giro pada bank lain	5.658.116	-	-	-	-	5.658.116
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	83.272.390	-	83.272.390
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	203.144	-	203.144
Tersedia untuk dijual	-	-	10.398	13.061.897	-	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	3.175.431	6.065.303	-	9.240.734
Tagihan wesel ekspor	741.757	-	-	-	-	741.757

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

2010						
Suku bunga mengambang						
Keterangan	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset (lanjutan)						
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Tersedia untuk dijual Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	6.026.463	-	6.026.463
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	4.000.000	3.600.000	-	7.600.000
Tagihan derivatif	-	-	78.654	501.381	9.216	87.870
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	8.908.769	19.405.453	224.174.984	-	-	252.489.206
Tagihan akseptasi	666.878	-	-	-	-	666.878
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	1.646	1.646
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	1.295.744	1.295.744
Total Aset	35.965.203	19.405.453	231.439.467	112.730.578	11.282.318	410.823.019
Liabilitas						
Liabilitas segera	4.123.639	-	-	-	-	4.123.639
Simpanan nasabah						
Giro	77.364.476	-	-	-	-	77.364.476
Tabungan	125.989.750	-	-	-	-	125.989.750
Deposito	130.298.171	-	-	-	-	130.298.171
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	87.941	-	-	5.072.374	-	5.160.315
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	526.365	-	526.365
Liabilitas derivatif	-	-	78.128	-	3.673	81.801
Liabilitas akseptasi	666.878	-	-	-	-	666.878
Pinjaman yang diterima	-	2.703.000	-	6.751.545	-	9.454.545
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	603.789	603.789
Pinjaman subordinasi	-	-	-	2.156.181	-	2.156.181
Total Liabilitas	338.530.855	2.703.000	78.128	14.506.465	607.462	356.425.910
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	(302.565.652)	16.702.453	231.361.339	98.224.113	10.674.856	54.397.109

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

***) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

****) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga dan setoran jaminan.

(b) Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya *gap* posisi valuta asing yang dimiliki BRI yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) BRI baik secara individual maupun secara keseluruhan (konsolidasian). Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut adalah posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% dari modal.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(b) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit), per mata uang, sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	2011		
	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>PDN</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Dolar Amerika Serikat	49.659.148	48.624.590	1.034.558
Euro Eropa	741.127	506.607	234.520
Dolar Australia	114.542	5.225	109.317
Yen Jepang	242.911	66.802	176.109
Dolar Singapura	250.127	169.986	80.141
Pound Sterling Inggris	209.226	79.949	129.277
Lain-lain	4.579.713	4.267.163	312.550
			2.076.472
<u>Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif¹⁾</u>			
Dolar Amerika Serikat	53.821.245	52.569.067	1.252.178
Euro Eropa	741.127	506.607	234.520
Dolar Australia	114.542	5.225	109.317
Yen Jepang	242.911	66.802	176.109
Dolar Singapura	250.127	169.986	80.141
Pound Sterling Inggris	209.226	79.949	129.277
Lain-lain	4.579.713	4.267.163	312.550
			2.294.092
Modal (Catatan 47a)			41.815.988
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			4,97%
Rasio PDN (Keseluruhan)			5,49%

<u>Mata Uang</u>	2010		
	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>PDN</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Dolar Amerika Serikat	43.173.174	44.123.264	(950.090)
Euro Eropa	1.340.027	1.187.084	152.943
Dolar Australia	454.886	37.286	417.600
Yen Jepang	160.917	51.274	109.643
Dolar Singapura	136.815	34.366	102.449
Pound Sterling Inggris	61.936	54.273	7.663
Lain-lain	390.261	61.847	328.414
			168.622
<u>Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif¹⁾</u>			
Dolar Amerika Serikat	51.023.235	51.316.690	293.455
Euro Eropa	1.340.027	1.187.084	152.943
Dolar Australia	454.886	37.286	417.600

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(b) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

<u>Mata Uang</u>	<u>2010</u>		
	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>PDN</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif *)</u> <u>(lanjutan)</u>			
Yen Jepang	160.917	51.274	109.643
Dolar Singapura	136.815	34.366	102.449
Pound Sterling Inggris	61.936	54.273	7.663
Lain-lain	390.261	61.847	328.414
			1.412.167
Modal (Catatan 47a)			31.710.589
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			0,53%
Rasio PDN (Keseluruhan)			4,45%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih aset dan kewajiban beberapa mata uang asing lainnya.

Manajemen Risiko Operasional

Perbankan sebagai industri yang diatur secara ketat harus menjalankan secara hati-hati, pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional yang sejajar dengan pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional BRI mencakup pengelolaan terhadap risiko hukum, reputasi, kepatuhan, dan strategis yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional. BRI memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang independen di Kantor Pusat dan 18 (delapan belas) Kantor Wilayah untuk melaksanakan kerangka manajemen risiko operasional, mengingat unit kerja BRI tersebar di seluruh wilayah dengan karakteristik geografis yang heterogen.

Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko terhadap seluruh pegawai perusahaan, peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional BRI dan sosialisasi/pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh pekerja BRI. Dengan demikian efektivitas peran unit kerja selaku *risk owner* dan *first line of defense* dalam menerapkan manajemen risiko di unit kerjanya dapat ditingkatkan.

Tahun 2011 BRI memfokuskan kinerjanya untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko dan *corporate governance* (tata kelola) perbankan selaras dengan tema BRI Tahun 2011 sebagai tahun penerapan manajemen risiko yang handal. Implementasi dari tema dimaksud dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko mencakup antara lain pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI difasilitasi melalui kebijakan dan perangkat manajemen risiko operasional *Operational Risk Assessor* (OPRA) yang mencakup modul *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum MR dan Maturitas. Setiap unit kerja operasional BRI memiliki Fungsi Manajemen Risiko (FMR) sebagai *first line of defense* yang bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko dalam aktivitas fungsional

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

di masing-masing unit kerja mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. FMR dimaksud terdapat di level Kantor Pusat (Divisi/Desk), Kantor Wilayah, KCK dan Kantor Cabang yang meliputi FMR di bidang operasional, pemasaran, dan bisnis mikro SKMR sebagai *second line of defense* bertugas memberikan pedoman penerapan manajemen risiko dan bertanggungjawab terhadap pengembangan dan pengimplementasian kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, dan pemantauan proses manajemen risiko. Fungsi penting lainnya dari SKMR adalah menyusun dan memantau profil risiko BRI, mengkaji dampak risiko dari suatu produk dan atau aktivitas baru, serta mendukung unit kerja operasional/*risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Sedangkan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) selaku *third line of defense* bertugas melakukan pemantauan atas konsistensi pelaksanaan proses dan kecukupan pengendalian intern penerapan manajemen risiko.

Risk and Control Self Assessment (RCSA)

BRI telah menerapkan RCSA di seluruh unit kerja BRI yang meliputi Divisi/Desk Kantor Pusat BRI, Kantor Wilayah (Kanwil), Kantor Cabang Khusus (KCK), Kantor Cabang (Kanca) mewakili KCP dan BRI Unit dan Sentra Layanan BRI Prioritas. RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja selaku *first line of defense* dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada aktivitas fungsionalnya, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Identifikasi isu risiko yang ditetapkan sebagai titik kritis untuk dicermati pada penilaian RCSA selalu dikiniakan setiap triwulan sesuai dengan perkembangan bisnis BRI. Pengkinian isu risiko merupakan bagian dari tindak lanjut pemantauan yang dilakukan secara berkala sebagai gambaran perubahan profil risiko operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan BRI akibat implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru, perubahan ketentuan internal/eksternal serta perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI.

Manajemen Insiden dan Pengukuran Beban Modal Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Insiden (MI) di BRI dilakukan menggunakan *bottom-up model* melalui pengembangan *Loss Event Database* dengan berkoordinasi dengan unit kerja operasional dan support dalam rangka pengumpulan data kejadian kerugian. Pencatatan data kerugian dilakukan untuk setiap jenis kerugian yang meliputi *actual loss*, *potential loss*, dan *near misses*. Manajemen Insiden bertujuan untuk mendokumentasikan kejadian kerugian/insiden sejak saat terjadi sampai dengan dinyatakan selesai termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

Melalui modul Manajemen Insiden (MI) memungkinkan BRI melakukan analisa dengan laporan kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (*event type*) dan lini bisnis. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk penyusunan langkah-langkah preventif berbasis pendokumentasian proses penyelesaian insiden, baik dari sisi finansial, *recovery* kerugian, proses litigasi dan penanganan insiden yang lalu.

Data kerugian operasional BRI disusun secara konsisten dan sistematis dalam bentuk matriks *database* kerugian yang diklasifikasikan berdasarkan delapan jenis lini bisnis dan tujuh jenis *event type*/kategori kejadian. Matriks dimaksud digunakan sebagai pengembangan metode dan simulasi perhitungan beban modal operasional dengan metodologi AMA menggunakan pendekatan aktuarial yang diukur dengan *Extreme Value Theory* (EVT).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Insiden dan Pengukuran Beban Modal Risiko Operasional (lanjutan)

Pengelolaan dan pengukuran risiko operasional merupakan bagian dari penerapan prinsip-prinsip *good banking practice*. Berpedoman pada Basel II, dinyatakan bahwa bank harus memperhitungkan risiko operasional dalam perhitungan kecukupan modal selain risiko kredit dan risiko pasar yang bersifat material. Perhitungan risiko operasional berfungsi sebagai total *risk capital* yang dibutuhkan BRI untuk menjalankan berbagai kegiatan usahanya dan sebagai penyangga permodalan bank jika terjadi kejadian-kejadian risiko yang bersifat *unexpected loss*. BRI telah melakukan perhitungan risiko operasional sesuai dengan ketentuan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak 2010. BRI juga telah melakukan persiapan yang diperlukan terkait penerapan *The Standardised Approach* (TSA) dan AMA. Sebagai persiapan TSA, BRI telah melakukan identifikasi dan pemetaan rekening per GL sesuai dengan sandi BI ke dalam lini bisnis yang relevan dan pengelompokan *Gross Income* ke dalam delapan lini bisnis. BRI juga telah melakukan simulasi perhitungan beban modal risiko operasional dengan pendekatan TSA. Sedangkan sebagai persiapan penggunaan metode AMA, BRI telah melakukan simulasi perhitungan risiko operasional dengan menggunakan internal model EVT dengan memperhitungkan kejadian-kejadian risiko yang memberikan dampak kerugian finansial (*severity*) terbesar bagi BRI.

Key Risk Indicator (KRI)

KRI merupakan alat untuk mengetahui secara dini peningkatan dan atau penurunan risiko (*trend* risiko BRI), efektivitas kontrol sehingga dapat memberikan prediksi untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait risiko operasional yang muncul sebelum kerugian finansial atau non finansial terjadi. BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau *limit* risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (*threshold*) KRI dengan menggunakan *best judgement* dilakukan dengan melibatkan Audit Internal, *Risk Owner*, dan pihak terkait lainnya. KRI BRI meliputi profil risiko *bankwide* dan profil risiko Kanwil yang dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.

Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Dalam rangka mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko yang handal di setiap unit kerja, maka diperlukan komitmen dan dukungan kuat dari seluruh pekerja BRI untuk peduli terhadap risiko. Forum MR adalah wadah yang memfasilitasi pejabat dan pekerja untuk saling berkomunikasi dalam segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan aktivitas bisnis dan operasional unit kerja. Hasil dari Forum MR salah satunya dapat digunakan sebagai sumber *updating risk issue* RCSA pada periode berikutnya.

Maturitas

Eksposur risiko di unit kerja BRI tercermin pada profil risiko BRI. Kesiapan penerapan manajemen risiko di unit kerja BRI tercermin pada penilaian maturitas yang dilakukan oleh masing-masing pimpinan unit kerja dengan parameter-parameter tertentu yang telah ditetapkan.

Manajemen Kelangsungan Usaha/*Business Continuity Management*

Penerapan Manajemen Kelangsungan (MKU) BRI dimaksudkan untuk melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, nasabah dan *stakeholder* yang berada di lingkungan kerja BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Kelangsungan Usaha/*Business Continuity Management* (lanjutan)

Tujuan utama MKU adalah mempertahankan kelangsungan aktivitas kritis, baik bisnis maupun operasional dan melindungi aset BRI serta memberikan respon yang memadai dalam situasi gangguan atau bencana. Implementasi MKU BRI mencakup seluruh unit kerja BRI yang dilakukan melalui pelaksanaan uji coba dan kelengkapan dokumen MKU. Pelaksanaan uji coba Manajemen Kelangsungan Usaha/*Business Continuity Management* telah dilakukan di tingkat Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang. Selama tahun 2011 telah dilakukan uji coba *Switch Over* sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada aktivitas *Dealing Room* dan *core banking*. Selain itu, telah dilaksanakan uji coba evakuasi dan penanggulangan bencana di level Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang terkait penanggulangan kebakaran (*fire drill*). Koordinasi penanggulangan bencana selama tahun 2011 telah dilakukan dengan melibatkan Kantor Pusat, Kanwil, Kantor Inspeksi dan Kanca (meliputi KCP dan BRI Unit) terkait bencana letusan Gunung Gamalama, Lokon dan Sopotan, huru-hara di Ambon serta gempa di Denpasar dan Aceh.

Sehubungan dengan peningkatan kualitas manajemen risiko BRI, maka telah dilakukan penyempurnaan kebijakan/prosedur manajemen risiko dalam pelaksanaan aktivitas fungsional BRI. Dalam rangka mencegah BRI sebagai sarana atau sasaran tindak pidana, khususnya pencucian uang dan pendanaan terorisme serta memenuhi regulasi dari Bank Indonesia, BRI telah mengembangkan suatu metodologi atau pendekatan yang bertujuan untuk mengelompokkan nasabah berdasarkan tingkat risiko kemungkinan terjadinya pencucian uang dan atau pendanaan terorisme (*Risk Based Approach*). Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menentukan karakteristik risiko yang melekat untuk setiap nasabah dengan melakukan analisis terhadap parameter risiko, yaitu identitas nasabah, lokasi usaha, profil nasabah, kegiatan usaha, struktur kepemilikan bagi nasabah perusahaan, jumlah transaksi, dan informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko nasabah. Hasil identifikasi dan pengukuran tersebut akan menghasilkan profil risiko nasabah yang wajib dilakukan tindak lanjut pemantauan dan pengendalian terhadap masing-masing profil risiko tersebut. BRI juga akan mendokumentasikan secara terpisah nasabah yang termasuk PEP (*Politically Exposed Person*). Proses bisnis *Risk Based Approach* tersebut terangkum dalam kebijakan dan SOP (*Standard Operational Procedure*) BRI terkait penerapan APU-PPT.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko BRI terkait *bancassurance*, BRI telah menyusun ketentuan terkait Manajemen Risiko *Bancassurance*. BRI telah memisahkan risiko terkait produk bank dan produk asuransi secara jelas dan menuangkan perjanjian kerja sama antara bank dengan perusahaan asuransi tentang kejelasan hak dan tanggung jawab tiap pihak sehingga risiko tiap pihak dapat diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan. Hal tersebut juga bertujuan untuk memberikan transparansi kepada nasabah baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam rangka penilaian kecukupan pengelolaan risiko atas setiap produk dan atau aktivitas baru (PAB) BRI, maka setiap PAB yang diterbitkan BRI harus melalui proses manajemen risiko yang berpedoman pada SE Direksi BRI Nose. 06-DIR/DMR/11/2009 dan revisi SE Direksi BRI Nose. 06a-DIR/DMR/11/2009 tentang Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko pada Produk dan atau Aktivitas Baru. BRI melakukan *assessment* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan guna memitigasi risiko.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>ASET</u>				
Kas	10.525.973	10.525.973	9.975.712	9.975.712
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	33.040.418	19.989.683	19.989.683
Giro pada bank lain	5.533.164	5.533.164	5.658.053	5.658.053
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.596.356	73.596.356	83.272.140	83.272.140
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	563.125	563.125	203.144	203.144
Tersedia untuk dijual	15.416.030	15.416.030	13.072.295	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.938.361	19.033.550	9.239.224	9.217.203
Tagihan wesel ekspor	4.828.569	4.828.569	734.339	734.339
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Tersedia untuk dijual	5.396.026	5.396.026	6.026.463	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	3.570.754	7.600.000	7.685.074
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.383.298	9.383.298	501.381	501.381
Tagihan derivatif	17.818	17.818	87.870	87.870
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	278.425.000	278.425.000	238.386.376	238.386.376
Tagihan akseptasi	1.692.176	1.692.176	660.209	660.209
Penyertaan saham *)	1.408	1.408	1.099	1.099
Aset lain-lain **)	1.128.481	1.128.481	1.295.744	1.295.744
	461.086.203	462.152.146	396.703.732	396.766.785

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>LIABILITAS</u>				
Liabilitas segera	3.961.640	3.961.640	4.123.639	4.123.639
Simpanan nasabah				
Giro	76.778.729	76.778.729	77.364.476	77.364.476
Tabungan	154.132.973	154.132.973	125.989.750	125.989.750
Deposito berjangka	153.352.643	153.352.643	130.298.171	130.298.171
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya				
Giro	82.557	82.557	80.431	80.431
Tabungan	22.997	22.997	7.510	7.510
Deposito berjangka dan <i>on call</i>	3.442.593	3.442.593	4.066.774	4.066.774
<i>Inter-bank call money</i>	476.016	476.016	1.005.600	1.005.600
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	102.681	102.681	526.365	526.365
Liabilitas derivatif	173.536	173.536	81.801	81.801
Liabilitas akseptasi	1.692.176	1.692.176	666.878	666.878

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
LIABILITAS (lanjutan)				
Pinjaman yang diterima	13.097.916	13.097.916	9.454.545	9.454.545
Liabilitas lain-lain ^{***)}	618.051	618.051	603.789	603.789
Pinjaman subordinasi	2.136.288	2.136.288	2.156.181	2.156.181
	410.070.796	410.070.796	356.425.910	356.425.910

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga dan setoran jaminan.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- a) Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, tagihan dan liabilitas derivatif, serta pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Estimasi nilai wajar terhadap kewajiban keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

- b) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

- c) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- d) Tagihan dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

- e) Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

39. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

2. Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

3. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006).

5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada awal tanggal 1 Januari 2010.

Untuk penerapan standar baru ini, BRI telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi atas penerapan standar-standar tersebut.

Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara penyisihan kerugian penurunan nilai yang dihitung antara standar yang baru dan standar sebelumnya, disesuaikan ke saldo laba awal tahun 2010 yaitu pada tanggal 1 Januari 2010. Dasar perhitungan ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2f.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2010		
	Sebelum penyesuaian	Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	Setelah penyesuaian
<u>Aset - neto setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai</u>			
Giro pada bank lain	8.990.275	90.810	9.081.085
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	40.495.057	136.233	40.631.290
Efek-efek	24.478.132	55.699	24.533.831
Tagihan derivatif	143.472	1.449	144.921
Kredit yang diberikan	194.242.503	17.266	194.259.769
Aset pajak tangguhan	1.915.026	(71.049)	1.843.977
<u>Ekuitas</u>			
Saldo laba	17.834.694	230.408	18.065.102

40. INFORMASI SEGMENT

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan Entitas Anak

a. Nama Perusahaan	Bidang usaha
BRI	Perbankan Konvensional
PT Bank BRISyariah	Perbankan Syariah
PT Bank Agroniaga Tbk	Perbankan Konvensional
BRIngin Remittance Co. Ltd. Hong Kong	Jasa Keuangan

b. Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam (5) lima segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Retail
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan Entitas Anak berdasarkan segmen operasi:

2011						
Keterangan	Mikro	Retail	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga neto	16.132.720	14.524.830	2.441.114	771.253	557.159	34.427.076
Pendapatan operasi lainnya	1.464.365	3.448.881	76.809	496.655	289.265	5.775.975
Total pendapatan	17.597.085	17.973.711	2.517.923	1.267.908	846.424	40.203.051
Beban operasional	(6.693.499)	(6.824.856)	(1.880.712)	(888.595)	(797.965)	(17.085.627)
Beban CKPN	(2.486.984)	(2.843.523)	77.967	(279.926)	(728)	(5.533.194)
Total beban	(9.180.483)	(9.668.379)	(1.802.745)	(1.168.521)	(798.693)	(22.618.821)
Pendapatan (beban) lainnya	586.739	161.774	464.330	(55.445)	14.252	1.171.650
Laba sebelum pajak penghasilan	9.003.341	8.467.106	1.179.508	43.942	61.983	18.755.880
Beban pajak	(1.753.613)	(1.656.166)	(229.737)	(8.847)	(19.521)	(3.667.884)
Keuntungan non-pengendali	-	-	-	(5.057)	-	(5.057)
Total laba tahun berjalan	7.249.728	6.810.940	949.771	30.038	42.462	15.082.939
Aset Segmen						
Kredit	92.267.400	122.363.059	53.084.203	-	10.710.338	278.425.000
Non Kredit	-	-	-	186.184.471	2.657.855	188.842.326
	92.267.400	122.363.059	53.084.203	186.184.471	13.368.193	467.267.326
Liabilitas segmen						
Pendanaan	107.527.312	228.634.929	35.985.880	-	12.116.224	384.264.345
Non pendanaan	-	-	-	34.562.641	1.251.969	35.814.610
	107.527.312	228.634.929	35.985.880	34.562.641	13.368.193	420.078.955
2010						
Keterangan	Mikro	Retail	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga neto	15.212.128	13.871.682	2.986.229	452.500	366.064	32.888.603
Pendapatan operasi lainnya	1.096.775	3.174.462	138.055	1.045.243	89.998	5.544.533
Total pendapatan	16.308.903	17.046.144	3.124.284	1.497.743	456.062	38.433.136
Beban operasional	(6.122.167)	(6.261.146)	(1.789.934)	(1.481.924)	(458.521)	(16.113.692)
Beban CKPN	(2.535.763)	(4.090.358)	(583.863)	(716.222)	8.763	(7.917.443)
Total beban	(8.657.930)	(10.351.504)	(2.373.797)	(2.198.146)	(449.758)	(24.031.135)
Pendapatan (beban) lainnya	342.460	76.334	47.930	30.504	9.001	506.229
Laba sebelum pajak penghasilan	7.993.433	6.770.974	798.417	(669.899)	15.305	14.908.230
Beban pajak	(1.840.211)	(1.558.782)	(183.808)	151.817	(4.861)	(3.435.845)
Total laba tahun berjalan	6.153.222	5.212.192	614.609	(518.082)	10.444	11.472.385
Aset Segmen						
Kredit	77.947.345	112.949.570	42.075.869	-	5.413.592	238.386.376
Non Kredit	-	-	-	163.125.253	478.872	163.604.125
	77.947.345	112.949.570	42.075.869	163.125.253	5.892.464	401.990.501
Liabilitas segmen						
Pendanaan	89.994.769	206.376.899	32.184.132	-	5.096.597	333.652.397
Non pendanaan	-	-	-	33.164.228	795.867	33.960.095
	89.994.769	206.376.899	32.184.132	33.164.228	5.892.464	367.612.492

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

c. Segmen Geografi

Keterangan	Pendapatan bunga neto, operasional dan investasi	
	2011	2010
Indonesia	40.118.940	38.376.155
Amerika Serikat	82.516	56.981
Asia	1.595	-
Total	40.203.051	38.433.136

Keterangan	Laba sebelum manfaat (beban pajak)	
	2011	2010
Indonesia	18.679.828	14.875.759
Amerika Serikat	75.755	32.471
Asia	297	-
Total	18.755.880	14.908.230

Keterangan	Total aset	
	2011	2010
Indonesia	460.573.399	396.031.571
Amerika Serikat	6.691.600	5.958.930
Asia	2.327	-
Total	467.267.326	401.990.501

Keterangan	Total liabilitas	
	2011	2010
Indonesia	413.541.559	361.741.305
Amerika Serikat	6.537.153	5.871.187
Asia	243	-
Total	420.078.955	367.612.492

41. PROGRAM BAGI PEKERJA

a. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam PPMP. Dalam program ini hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 April 2010 adalah sebesar 19,46% (sebelumnya 18,91%).

Penilaian aktuarial atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 17 Januari 2012 dan 26 Januari 2011, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tingkat diskonto	6,5%	9,0%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,5	7,5
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,0	4,0
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Aset DPBRI terutama terdiri dari deposito berjangka, efek-efek, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Status dana pensiun sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai wajar aset	9.370.652	8.785.181
Nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti	(11.345.025)	(8.400.544)
Status pendanaan program pensiun	(1.974.373)	384.637
(Keuntungan) kerugian aktuaris yang belum diakui	1.345.298	(732.773)
Biaya jasa lalu yang belum diakui (non-vested)	82.363	89.569
Kewajiban pensiun manfaat pasti	(546.712)	(258.567)

Mutasi atas kewajiban pensiun manfaat pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	258.567	130.779
Beban pensiun manfaat pasti - neto (Catatan 33)	447.856	276.275
Kontribusi BRI	(159.711)	(148.487)
Saldo akhir (Catatan 26)	546.712	258.567

Beban pensiun manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya jasa kini	228.446	156.281
Beban bunga	756.049	682.148
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(922.444)	(795.747)
Keuntungan neto aktuaris yang diakui	-	(10.198)
Pengakuan lebih awal atas biaya jasa lalu (non-vested)	7.206	-
Pengakuan lebih awal atas biaya jasa lalu (vested)	378.599	243.791
Beban pensiun manfaat pasti (Catatan 33)	447.856	276.275

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI.

Iuran THT terdiri dari iuran beban pekerja dan iuran beban Perusahaan sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuarial atas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 17 Januari 2012 dan 26 Januari 2011, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tingkat diskonto	6,5%	9,0%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,5	7,5
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Status THT sesuai dengan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai wajar aset	2.272.191	2.182.880
Nilai kini kewajiban THT	(899.849)	(1.031.664)
Status pendanaan	1.372.342	1.151.216
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	-
THT dibayar di muka	1.372.342	1.151.216

Perhitungan beban THT untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya jasa kini	24.424	14.699
Beban bunga	92.850	99.912
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(196.459)	(186.968)
Kerugian (keuntungan) neto aktuarial yang diakui	(91.704)	48.071
Aset yang belum bisa diakui	221.126	72.912
Beban THT	50.237	48.626

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, BRI tidak mengakui adanya THT dibayar dimuka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI juga tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

c. Program Pensiun Iuran Pasti

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan adalah sebesar Rp77.670 dan Rp680.318 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 33). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

(i) BRI (Entitas Induk)

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas kewajiban BRI berkaitan dengan penyisihan untuk biaya penyelesaian PHK yang meliputi penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Penilaian aktuarial tersebut dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 17 Januari 2012 dan 26 Januari 2011 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tingkat diskonto	6,5%	9,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Status dari program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja (Keuntungan) kerugian aktuarial yang belum diakui	(583.133)	(259.300)
	49.662	(245.470)
Kewajiban PHK	(533.471)	(504.770)

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	504.770	461.621
Beban pemutusan hubungan kerja - neto (Catatan 33)	52.674	69.320
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(23.973)	(26.171)
Saldo akhir (Catatan 26)	533.471	504.770

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(i) BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	45.524	19.356
Beban bunga	23.337	48.347
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	(16.187)	1.617
Beban PHK (Catatan 33)	52.674	69.320

(ii) BRI Syariah (Entitas Anak)

Entitas Anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai perhitungan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 20 Januari 2012 dan 16 Februari 2011, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	7,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0	5,0
Tingkat kematian	TMI-II 1999	TMI-II 1999

Status dari program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	(15.610)	(5.631)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(3.018)	(5.009)
Kewajiban PHK	(18.628)	(10.640)

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	10.640	7.119
Beban pemutusan hubungan kerja - neto (Catatan 33)	8.107	4.117
Pembayaran manfaat aktual	(119)	(596)
Saldo akhir (Catatan 26)	18.628	10.640

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(ii) BRI Syariah (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	7.919	4.002
Beban bunga	394	305
Amortisasi akumulasi keuntungan aktuarial	(206)	(190)
Beban PHK (Catatan 33)	8.107	4.117

(iii) Bank Agro (Entitas Anak)

Entitas Anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, sesuai perhitungan PT Bumi Persada Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 10 Februari 2012, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2011
Tingkat diskonto	7,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0
	2011
Tingkat kematian	TMI 1999
Tingkat cacat	10% of TMI 1999

Status dari program pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	2011
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	27.943
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(12.110)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.794)
Biaya jasa lalu yang belum diakui (non vested)	(324)
Kewajiban PHK	12.715

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal	8.814
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 33)	4.973
Pembayaran manfaat	(1.072)
Saldo akhir (Catatan 26)	12.715

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iii) Bank Agro (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	2011
Biaya jasa kini	3.030
Beban bunga	1.380
Kerugian aktuarial	362
Amortisasi biaya jasa lalu	172
Amortisasi biaya jasa lalu (non vested)	29
Beban PHK (Catatan 33)	4.973

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa

Perhitungan aktuarial atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada masing-masing tanggal 17 Januari 2012 dan 26 Januari 2011 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	6,5%	9,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Tingkat kenaikan harga emas	10,0	7,0
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuarial adalah masing-masing sebesar Rp670.744 dan Rp548.777 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal kewajiban	548.777	463.682
Beban penghargaan tanda jasa - neto (Catatan 33)	162.604	123.335
Pembayaran manfaat oleh BRI	(40.637)	(38.240)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 26)	670.744	548.777

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	44.466	32.766
Beban bunga	49.390	46.368
Pengakuan rugi aktuarial	68.748	44.201
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 33)	162.604	123.335

(ii) Cuti besar

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuarial atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 17 Januari 2012 dan 26 Januari 2011 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	6,5%	9,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuarial adalah masing-masing sebesar Rp750.623 dan Rp626.199 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal kewajiban	626.199	580.422
Beban cuti besar - neto (Catatan 33)	179.395	90.346
Pembayaran manfaat oleh BRI	(54.971)	(44.569)
Kewajiban cuti besar (Catatan 26)	750.623	626.199

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	70.110	55.535
Beban bunga	56.358	58.042
Pengakuan (laba) rugi aktuarial	52.927	(23.231)
Beban cuti besar (Catatan 33)	179.395	90.346

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

ii. BRI Syariah (Entitas Anak)

Entitas Anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuarial atas cuti besar Entitas Anak dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 20 Januari 2012 dan 16 Februari 2011, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	7,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0	5,0
Tingkat kematian	TMI-II 1999	TMI-II 1999
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar Entitas Anak berdasarkan perhitungan aktuarial adalah masing-masing sebesar Rp6.915 dan Rp2.386 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	2.386	808
Beban cuti besar- neto (Catatan 33)	4.529	1.578
Saldo akhir (Catatan 26)	6.915	2.386

Beban cuti besar Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	4.305	1.506
Beban bunga	224	73
Amortisasi akumulasi keuntungan aktuarial	-	(1)
Beban cuti besar (Catatan 33)	4.529	1.578

iii. Bank Agro (Entitas Anak)

Entitas Anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

iii. Bank Agro (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan aktuarial atas cuti besar Entitas Anak dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 yang dilakukan oleh PT Bumi Persada Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 10 Februari 2011, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2011
Tingkat diskonto	7,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0
Tingkat kematian	TMI 1999

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar Entitas Anak berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp3.224 pada tanggal 31 Desember 2011.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal	999
Beban yang diakui pada tahun berjalan	2.607
Pembayaran manfaat	(382)
Saldo akhir (Catatan 26)	3.224

Beban cuti besar Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	2011
Biaya jasa kini	439
Beban bunga	90
Kerugian aktuarial	2.078
Beban cuti besar (Catatan 33)	2.607

(iii) Masa persiapan pensiun

Perhitungan aktuarial atas masa persiapan pensiun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 17 Januari 2012 dan 26 Januari 2011 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	6,5%	9,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Masa persiapan pensiun (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas masa persiapan pensiun berdasarkan perhitungan aktuarial adalah masing-masing sebesar Rp1.140.913 dan Rp878.569 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Mutasi untuk cadangan atas masa persiapan pensiun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal kewajiban	878.569	957.750
Beban masa persiapan pensiun - neto (Catatan 33)	347.952	16.608
Pembayaran manfaat oleh BRI	(85.608)	(95.789)
Kewajiban masa persiapan pensiun (Catatan 26)	<u>1.140.913</u>	<u>878.569</u>

Beban masa persiapan pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya jasa kini	90.112	46.385
Beban bunga	79.071	95.775
Pengakuan (laba) rugi aktuarial	178.769	(125.552)
Beban masa persiapan pensiun (Catatan 33)	<u>347.952</u>	<u>16.608</u>

42. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Komitmen</u>		
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	60.313.628	38.186.517
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 25c)	6.843.251	4.932.139
Lain-lain	89.942	111.513
Total liabilitas komitmen	67.246.821	43.230.169
Komitmen - neto	<u>(67.246.821)</u>	<u>(43.230.169)</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	2011	2010
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	834.315	756.016
Lain-lain	486	602.218
Total tagihan kontinjensi	<u>834.801</u>	<u>1.358.234</u>
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 25c) dalam bentuk:		
<i>Standby L/C</i>	1.810.379	1.336.368
Garansi bank	4.428.146	2.465.003
Total liabilitas kontinjensi	<u>6.238.525</u>	<u>3.801.371</u>
Kontinjensi - neto	<u>(5.403.724)</u>	<u>(2.443.137)</u>

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Jenis hubungan</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi</u>
PT BTMU-BRI Finance	Hubungan kepemilikan	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Penyertaan saham
PT Bringin Srikandi Finance	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Kredit yang diberikan
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Kredit yang diberikan
PT Bringin Gigantara	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Bringin Karya Sejahtera	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Bringin Sejahtera Artha Makmur	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Kredit yang diberikan
PT Satkomindo Mediyasa	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Piutang dan pembiayaan Syariah

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Jenis hubungan</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi</u>
Karyawan kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan Syariah
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan saham mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	Efek-efek, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pupuk Kalimantan Timur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
Perum Pegadaian	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Jenis hubungan</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi</u>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Pinjaman yang diterima
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek, Pinjaman yang diterima
PT Petrokimia Gresik	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Liabilitas akseptasi, Tagihan akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Perusahaan Pengelola Aset	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada Bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya
PT Taspen (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
Perum BULOG	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Mega Eltra (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
Perum DAMRI	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan Pembiayaan Syariah

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Jenis hubungan</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi</u>
PT Industri Kereta Api	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Inti (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Sang Hyang Seri (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pembangkitan Jawa - Bali	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Indonesia Power	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pupuk Kujang (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Kereta Api (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada Bank lain, Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Jenis hubungan</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi</u>
PT Bank Bukopin Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada Bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya
PT BNI Sekuritas	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Dalam kegiatan perbankan, BRI melakukan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Aset</u>		
Giro pada Bank lain (Catatan 5)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.004	33.971
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.006	1.378
PT Bank Bukopin Tbk	10	-
	<u>30.020</u>	<u>35.349</u>
Pempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	654.414	45.050
PT Perusahaan Pengelola Aset	250.000	-
PT BTMU-BRI Finance	165.000	215.000
PT BNI Sekuritas	20.000	10.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	230.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	100.000
	<u>1.089.414</u>	<u>600.050</u>
Efek-efek (Catatan 7)		
Pemerintah Republik Indonesia	13.348.990	7.260.111
Perum Pegadaian	257.728	10.398
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	149.000	74.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	105.362	105.005
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	95.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	94.337	47.228
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	91.012	90.480
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	70.000	65.000
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	50.000	50.000
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	50.000	50.000
Lain-lain	56.000	111.000
	<u>14.367.429</u>	<u>7.863.222</u>
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 9)		
Pemerintah Republik Indonesia	8.996.026	13.626.463

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2011	2010
Aset (lanjutan)		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	6.838.464	6.199.343
PT Pertamina (Persero)	8.539.984	7.217.175
Perum Pegadaian	4.858.401	4.246.385
PT Taspen (Persero)	4.014.051	3.390.000
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.700.000	1.375.000
Perum BULOG	1.229.276	676.293
PT Petrokimia Gresik	900.518	642.743
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	820.519	270.284
PT Pupuk Kalimantan Timur	773.151	417.066
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	448.706	317.267
PT Bringin Srikandi Finance	193.312	187.218
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	113.445	158.432
PT Bringin Karya Sejahtera	18.020	20.652
PT Bringin Gigantara	3.637	5.971
PT Bringin Sejahtera Artha Makmur	1.134	-
Karyawan kunci	55.721	35.742
Lain-lain	7.142.070	4.833.329
	37.650.409	29.992.900
Piutang dan Pembiayaan Syariah (Catatan 13)		
Perum DAMRI	73.276	-
PT Bringin Gigantara	25.063	5.029
PT Bringin Karya Sejahtera	13.408	17.018
PT Satkomindo Mediyasa	1.119	2.785
Karyawan kunci	8.994	5.639
	121.860	30.471
Tagihan Akseptasi (Catatan 14)		
PT Industri Kereta Api (Persero)	72.173	-
PT Petrokimia Gresik	126.360	-
PT Inti (Persero)	91.632	15.380
PT Mega Eltra (Persero)	4.676	-
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	55.524
	294.841	70.904
Penyertaan saham (Catatan 15)		
PT BTMU-BRI Finance	163.281	134.130
Total aset dari pihak-pihak berelasi	62.713.280	52.353.489
Total aset konsolidasian	469.899.284	404.285.602
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	13,35%	12,95%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2011	2010
<u>Liabilitas</u>		
Giro (Catatan 19)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	18.766.760	5.472.152
Karyawan kunci	21.978	1.498
Lain-lain	27.880	8.407
	<u>18.816.618</u>	<u>5.482.057</u>
Tabungan (Catatan 20)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	7.400	182.241
Karyawan kunci	22.700	40.102
Lain-lain	-	9.477
	<u>30.100</u>	<u>231.820</u>
Deposito berjangka (Catatan 21)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	18.102.800	26.529.739
Karyawan kunci	49.220	6.523
Lain-lain	355.395	10.458
	<u>18.507.415</u>	<u>26.546.720</u>
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 22)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	341.909	412.453
Liabilitas Akseptasi (Catatan 14)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	294.841	70.904
Pinjaman yang diterima (Catatan 24)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	232.425	-
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci (Catatan 41)		
Nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti	251.514	197.084
Nilai kini kewajiban tunjangan hari tua	40.106	39.010
Nilai kini kewajiban kewajiban pemutusan hubungan kerja	46.046	15.520
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	26.601	22.720
Nilai kini kewajiban cuti besar	28.709	25.033
Nilai kini kewajiban masa persiapan pensiun	71.830	55.174
	<u>464.806</u>	<u>354.541</u>
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	<u>38.688.114</u>	<u>33.098.495</u>
Total liabilitas konsolidasian	<u>420.078.955</u>	<u>367.612.492</u>
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	<u>9,21%</u>	<u>9,00%</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2011	2010
Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 25c)		
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	751.532	604.292
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	604.103	752.181
PT Sang Hyang Seri (Persero)	262.910	94
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	174.528	134.015
PT Pembangkitan Jawa - Bali	133.370	106.189
PT Indonesia Power	130.089	126.444
PT Pupuk Kujang (Persero)	113.355	112.637
PT Pertamina (Persero)	108.368	89.693
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	103.297	6.091
PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	56.319	-
Lain-lain	363.015	76.152
	2.800.886	2.007.788
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 25c)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.097.026	1.560.372
Perum BULOG	1.094.901	-
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	517.667	6.333
PT Kereta Api (Persero)	322.524	-
PT Pertamina (Persero)	276.318	40.326
PT Petrokimia Gresik	202.477	-
PT Industri Kereta Api (Persero)	58.985	35.307
PT Sang Hyang Seri (Persero)	49.131	81.183
PT Indonesia Power	39.221	79.540
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	32.995	92.728
Lain-lain	91.148	251.629
	3.782.393	2.147.418
Gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris (Catatan 33)	62.325	54.162
Tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci (Catatan 33)	204.724	147.180

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas konsolidasian BRI adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Aset		
Giro pada Bank lain	0,006%	0,009%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,232	0,148
Efek-efek	3,058	1,945
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1,914	3,371
Kredit yang diberikan	8,012	7,419

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2011	2010
<u>Aset (lanjutan)</u>		
Piutang dan pembiayaan Syariah	0,026	0,008
Tagihan akseptasi	0,063	0,018
Penyertaan saham	0,035	0,033
Total	13,346%	12,951%
<u>Liabilitas</u>		
Giro	4,479%	1,491%
Tabungan	0,007	0,063
Deposito berjangka	4,406	7,221
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	0,081	0,112
Liabilitas akseptasi	0,070	0,019
Pinjaman yang diterima	0,055	-
Kompensasi kepada personil karyawan kunci	0,111	0,096
Total	9,209%	9,002%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, BRI (Entitas Induk) telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur (pihak berelasi) (Catatan 16).

44. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Jasa Komunikasi

Pada tanggal 14 November 2011, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi VSAT pada 1.000 (seribu) lokasi ATM *offsite* untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp30.610.

Pada tanggal 29 Maret 2011, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 800 (delapan ratus) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp876 per bulan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi VSAT pada 982 (sembilan ratus delapan puluh dua) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp64.791.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Aplikanusa Lintasarta sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 15 (lima belas) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp92.298.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi *Multiprotocol Label Switching* (MPLS) pada 102 (seratus dua) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 453 (empat ratus lima puluh tiga) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp72.406.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Liabilitas Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, BRI menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan dimana BRI sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, BRI telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Liabilitas Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp968.064 dan Rp517.189 (Catatan 26). Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut, telah memadai.

45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang "Syarat, Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenai pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar dari semula Rp100 juta, efektif sejak tanggal tersebut di atas.

46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk BRI dan Entitas Anak, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK No.10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian.
- b. PSAK No.13 (Revisi 2011) "Properti Investasi". PSAK ini diterapkan dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi termasuk untuk pengukuran hak atas properti investasi dalam sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan *lessee* dan untuk pengukuran properti investasi yang disediakan untuk *lessee* yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan *lessor*.
- c. PSAK No.16 (2011) "Aset Tetap". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilainya.
- d. PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomi yang dihasilkan dari jasa tersebut.
- e. PSAK No. 30 (Revisi 2010), "Sewa". PSAK ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh *lessor* tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- f. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas.
- g. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus antara aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- h. PSAK No. 55 (Revisi 2011): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- i. PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- j. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.
- k. ISAK No. 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
- l. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- m. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- n. ISAK No. 23, "Sewa Operasi Insentif".
- o. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- p. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".
- q. PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK 51".
- r. ISAK No. 26, "Penelitian Ulang Derivatif Melekat".
- s. PPSAK No. 9, "Pencabutan ISAK 5".

47. INFORMASI TAMBAHAN

- a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, yang diperbaharui dengan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, bank dengan kriteria tertentu harus memasukan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukan komponen modal pelengkap tambahan.

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar 15,08% (tidak diaudit) untuk CAR risiko kredit dan risiko operasional dan 14,96% (tidak diaudit) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 13,85% (tidak diaudit) untuk CAR risiko kredit dan risiko operasional dan 13,76% (tidak diaudit) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang dihitung sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

	2011	2010
Modal		
Modal Inti *)	38.215.079	27.673.231
Modal Pelengkap **)	3.600.909	4.037.358
Total Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	41.815.988	31.710.589
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik	224.304.622	201.883.081
ATMR untuk Risiko Operasional ***)	52.998.112	27.130.913
Total ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	277.302.734	229.013.994
ATMR untuk Risiko Pasar	2.299.908	1.433.038
Total ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	279.602.642	230.447.032
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional ****)	15,08%	13,85%
CAR untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional ***)	14,96%	13,76%
CAR Minimum	8,00%	8,00%

*) Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aset pajak tangguhan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

***) Disajikan setelah dikurangi amortisasi atas obligasi subordinasi selama jangka waktu obligasi subordinasi tersebut sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/18/DPB1/TPB1-3 tanggal 11 Februari 2010.

****) Risiko operasional baru diperhitungkan pada tahun 2010 sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

b. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rasio NPL BRI termasuk piutang dan pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasian

	2011	2010
Rasio NPL - kotor	2,49%	2,79%
Rasio NPL - neto	0,51	0,75

(ii) BRI (Entitas Induk)

	2011	2010
Rasio NPL - kotor	2,30%	2,78%
Rasio NPL - neto	0,42	0,74

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi penyisihan kerugian minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa administrasi penyimpanan dan *Portfolio Valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement/transaction handling*);
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya;
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*), termasuk informasi melalui *web*;
- Jasa *Custodian Unit Link*, DPLK, KIK EBA; dan
- Jasa *Brokerage On Line* saham BRI.

BRI memiliki (tidak diaudit) 83 (delapan puluh tiga) dan 69 (enam puluh sembilan) nasabah masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, terutama dana pensiun, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, reksadana dan perusahaan lainnya.

Jumlah pendapatan jasa penitipan harta (tidak diaudit) adalah masing-masing sebesar Rp11.050 dan Rp11.340 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, saat ini Kustodian BRI telah menyediakan sistem informasi yang dapat diakses melalui *Web* "Customer Information E-access", guna memudahkan nasabah mengetahui nilai portofolionya.

BRI bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dimana BRI sebagai Bank Kustodian sedang mengembangkan produk "Unit Link" yang akan dipasarkan melalui Kantor Cabang BRI yang ditunjuk sebagai agen penjual.

d. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1990. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di Bapepam sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayaran
- *Sinking fund agent*
- Agen penjual (*Selling Agent*) efek reksadana dan produk investasi

BRI memiliki 15 (lima belas) dan 13 (tiga belas) nasabah masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit). Jumlah obligasi yang diwaliamanati oleh BRI adalah sebesar Rp27.264.603 dan Rp24.983.653 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

d. Kegiatan Wali Amanat (lanjutan)

Jumlah pendapatan dan komisi jasa wali amanat dan jasa lain yang terkait dengan wali amanat (agen pembayaran) adalah sebesar Rp3.970 dan Rp4.414 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit).

Menindaklanjuti Ketentuan Ketua Bapepam-LK No. Kep-11/BL/2006 tanggal 30 Agustus 2006 tentang "Perilaku Agen Penjual Efek Reksadana" maka fungsi jasa agen penjual yang sebelumnya dilaksanakan oleh kustodian beralih ke wali amanat.

Jumlah pendapatan agen penjual reksadana dan Obligasi Negara ritel adalah sebesar Rp1.540 dan Rp1.673 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit).

48. LABA PER LEMBAR SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba tahun berjalan Entitas Induk per lembar saham dasar dan dilusian:

	2011		
	Laba Tahun Berjalan Entitas Induk	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Entitas Induk Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan Entitas Induk per lembar saham dasar	15.082.939	23.982.840.849	628,91
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	145.734.828	-
- MSOP II	-	62.152.777	-
- MSOP III	-	8.896.151	-
Laba tahun berjalan Entitas Induk per lembar saham dilusian	15.082.939	24.199.624.605	623,27

	2010		
	Laba Tahun Berjalan Entitas Induk	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Entitas Induk Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan Entitas Induk per lembar saham dasar	11.472.385	23.982.840.850	478,36
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	309.005.682	-
- MSOP II	-	140.286.710	-
- MSOP III	-	145.107.672	-
Laba tahun berjalan Entitas Induk per lembar saham dilusian	11.472.385	24.577.240.914	466,79

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen BRI bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 27 Februari 2012.